



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
TEKNIK LATIHAN *GRAPHOMOTOR* PADA MURID
CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI 1 SIDRAP**

MUH. HARDI RS

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
TEKNIK LATIHAN *GRAPHOMOTOR* PADA MURID
CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI 1 SIDRAP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:
MUH. HARDI RS
1445040026**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411)884457, Fax: (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap”

Atas nama:

Nama : Muh. Hardi RS
NIM : 1445040026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020, dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 06 Februari 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Abd hadis, M. Pd
NIP. 19621231 1990003 1 029

Pembimbing II,

Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd
NIP. 19631130 198903 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

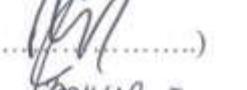
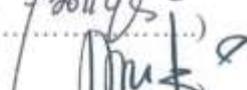
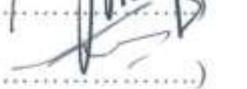
Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.0118/UN36.4/PP/2019, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, 6 Februari 2020

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Syamsuddin, M.Si | ( |
| 3. Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd | ( |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd | ( |
| 5. Penguji I | : Drs. Mufa'adi, M.Si | ( |
| 6. Penguji II | : Dr. H. Abd. Haling, M.Pd | ( |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Hardi RS.
NIM : 1445040026
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Muh.Hardi Rs
Nim1445040026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Gunakanlah waktumu sebaik-baik mungkin untuk
meraih masa depan yang lebih baik”

(Muh Hardi RS)

Karya ini kuperuntukkan kepada kedua orang tuaku tersayang yang
selalu memberi doa dan dukungan tanpa pamrih, saudara-saudaraku,
sahabat dan mereka yang ikut serta dalam tiap
langkah perjalananku.

Semoga Allah ridha dengan apa yang telah kita perbuat

ABSTRAK

MUH. HARDI RS, 2020. “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap” Skripsi ini dibimbing oleh Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya kemampuan murid tuna daksa jenis *cerebral palsy* tipe *spastik diplegia* dalam menulis huruf permulaan dalam bentuk huruf kapital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap, melalui teknik latihan *graphomotor*”? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang murid tuna daksa jenis *cerebral palsy* duduk di kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data ialah teknik tes dan analisis data ialah statistik. Hasil peneliti menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode teknik latihan *graphomotor* murid di kategorikan cukup mampu dalam menulis huruf kapital dengan cukup baik sedangkan setelah menggunakan metode teknik latihan *graphomotor* murid dikategorikan sangat mampu menulis huruf kapital dengan sangat baik, namun perlunya latihan terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Kesimpulan metode teknik latihan *graphomotor* ialah dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunadaksa jenis *cerebral palsy* tipe *spastik diplegia* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

Kata kunci: *cerebral palsy*, menulis permulaan, teknik latihan *graphomotor*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam proses pembelajaran dikelas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abd Hadis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini terselesaikan. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan, sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses

2. perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I Dr. Pattaufi, S.Pd, M,Si selaku WD II; Dr. H. Ansar, M.Si selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. H. Syamsuddin, M.Si dan Dr. Usman, M.Si juga selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Drs. Mufa'adi, M.Si dan Dr. H. Abd Haling, M.Pd selaku penguji, atas segala saran-saran perbaikan yang membangun serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai di bangku perkuliahan.
7. Mansyur S, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Hasnah Hasan, S.Pd selaku Guru Kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini

8. Terima kasih kepada teman terdekat saya Ardianti Rukmana Haru yang telah membantu dan tak henti-hentinya memberikan semangat ke penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan 2014 khususnya kelas B Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, terkhusus Ofni Barung Mangande, Zainul Arifin, Anto Aprizal, Muh. Maaris Mubar, S.Pd, Muh. Alisra, Baytel Ampulembang, S.Pd dan Nur.Muh. Ma'ruf Aco, S.Pd. Bersama kalian menjadi makna yang sangat berarti bagi penulis. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak karena telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Sukses untuk kita semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, 21 Januari 2020

Penulis,



Muh. Hardi RS
Nim1445040026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAE GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian pustaka	8
1. Konsep Kemampuan Menulis	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Tahap-tahap perkembangan menulis	9
c. Tujuan Menulis	11
d. Kemampuan Menulis Permulaan	11
e. Teknik pengajaran menulis permulaan	12
f. Manfaat Menulis	13

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis.....	14
2. Konsep Teknik Latihan <i>Graphomotor</i>	16
a. Pengertian teknik latihan <i>graphomotor</i>	16
b. Komponen-komponen <i>graphomotor</i>	17
c. Bentuk –bentuk teknik latihan <i>graphomotor</i>	18
d. Langkah-langkah pelaksanaan teknik latihan <i>graphomotor</i> dalam pengajaran menulis permulaan anak <i>Cerebral Palsy</i>	19
e. Kelebihan teknik latihan <i>graphomotor</i>	20
f. Hubungan teknik latihan <i>graphomotor</i> dengan menulis Permulaan	21
3. Konsep <i>Cerebral Palsy</i>	
a. Pengertian <i>cerebral palsy</i>	22
b. Karakteristik murid <i>cerebral palsy</i>	23
c. Pertanyaan Penelitian	28
B. Kerangka Pikir	30
C. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	
1. Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Metode Teknik Latihan <i>Graphomotor</i> Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Jenis Spastik Kelas Dasar III Di SLB.Negeri 1 Sidrap	42
2. Proses pelaksanaan kegiatan menulis permulaan melalui penggunaan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.	46
3. Analisis Data Hasil Belajar Setelah Penggunaan Metode Teknik Latihan <i>Graphomotor</i> Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas Dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap	60
4. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Metode Teknik Latihan <i>Graphomotor</i> Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas Dasar III Di SLB. Negeri 1 Sidrap.....	62

B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3. 1	Data murid tuna daksa jenis <i>cerebral palsy</i> kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap	31
3. 2	Indikator pemberian skor kemampuan mnulis huruf	32
3. 3	Indikator penilaian kemampuan menulis huruf	40
4. 1	Proses latihan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> pertemuan ke- 2	45
4. 2	Proses latihan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> pertemuan ke- 3	49
4. 3	Proses latihan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> pertemuan ke- 4	51
4. 4	Proses latihan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> pertemuan ke- 6	52
4. 5	Proses latihan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> pertemuan ke- 7	54
4. 6	Proses latihan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> pertemuan ke- 8	56
4. 7	Skor hasil belajar sebelum penggunaan metode teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> jenis <i>spastik</i> kelas dasar III di SLB. Negeri 1 sidrap.	57
4. 8	Skor hasil belajar setelah penggunaan metode teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i> , kelas dasar III di SLB. Negeri 1 sidrap.	60
4. 9	Hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah penggunaan teknik latihan <i>graphomotor</i> pada murid <i>cerebral palsy</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2. 1	Bagian alur kerangka pikir peningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid <i>cerebral palsy</i> kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap	31
3. 1	Skema desain penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	72
2	Program Pembelajaran Individual (PPI)	84
3	Hasil Kemampuan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas Dasar III di SLB.Negeri 1 Sidrap Pada Tes Awal (<i>pre test</i>)	89
4	Proses Penerapan Teknik Latihan <i>Graphomotor</i> Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas Dasar III di SLB.Negeri 1 Sidrap	91
5	Hasil Kemampuan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas Dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap Pada Tes Akhir (<i>post test</i>)	95
6	Bagian Persuratan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia. Hal ini di atur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan anak normal lainnya atau pada umumnya untuk mngoptimalkan kemampuan diri melalui pendidikan, termasuk salah satunya adalah anak tuna daksa yang memiliki hambatan pada fisiknya.

Tuna daksa sering diartikan dengan cacat tubuh atau tuna fisiknya. Istilah ini menggambarkan suatu keadaan dari seseorang yang memiliki kecacatan, kelainan bentuk tubuh atau kehilangan salah satu bagian dari tubuhnya yang mengakibatkan terganggunya fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan gerakan sesuai yang diinginkan.

Tuna daksa adalah cacat ortopedi. Cacat ortopedi yang dimaksud adalah suatu kelainan yang terletak pada system pengendalian motorik yaitu system otot, tulang dan persendian. Salah satu jenis anak tuna daksa adalah *Cerebral palsy*. Anak *cerebral palsy* memiliki gangguan pada fungsi motorik karena disebabkan adanya kerusakan pada sistem pengendalian motorik di otak. Berdasarkan pendapat Sutjihati Somantri (2007:12) mengatakan bahwa.

Cerebral palsy merupakan brain injury yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak atau suatu penyakit neuromuskuler yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Kerusakan fungsi motorik yang di alami oleh anak *cerebral Palsy* dapat menghambat anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Aspek pengembangan fisik motorik anak dapat dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu pengembangan dasar yang sangat penting bagi anak. Pada anak *cerebral palsy* gangguan dalam motorik terutama pada motorik halusnya, karena dapat menghambat proses belajar mereka, seperti kegiatan menulis. Kemampuan menulis berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan, saraf motorik halus dapat di latih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Keterbatasan anak di dalam menulis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Lerner dalam (Mulyono Abdurrahman 2003: 224) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang dominan.

Menulis permulaan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan disekolah pada jenjang tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf sehingga berbentuk kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Belajar menulis tidak diperoleh secara alamiah melainkan melalui

berbagai proses kegiatan belajar mengajar yang terus menerus dan tidak hanya menghafal tulisannya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan persiapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Menurut Sabarti Akhadiah (1991: 82) kegiatan menulis permulaan berupa persiapan menulis dengan melatih anak memegang alat tulis dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf, merangkai huruf dan menjadi kata dan kalimat. Keterampilan menulis akan berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, fokus subjek penelitian yang diambil peneliti adalah siswi tunadaksa dengan hambatan *cerebral palsy* tipe *spastik diplegia* yaitu kelumpuhan yang mengenai kedua anggota gerak. Akibat kekakuan yang dialami tersebut murid kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari terutama pada kemampuan motorik halus, subjek kurang mampu melakukan aktivitas secara optimal ketika menggunakan kedua tangannya, seperti untuk melakukan aktivitas seperti makan, minum, dan menulis karena kekakuan pada jari tangannya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 1 Sidrap mulai dari tanggal 17 juli 2018 sampai dengan tanggal 19 juli 2018, dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan pada anak sebagai berikut yaitu, kemampuan menulis permulaan yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy* jenis *spastik diplegia*, masih tergolong rendah sehingga mengalami kesulitan dalam membentuk pola huruf dengan benar, kurang terlatihnya otot-otot tangan yang menyebabkan anak cepat merasa letih ketika menulis, hasil tulisan anak terlihat kurang jelas sehingga tidak

mudah dipahami, teknik pembelajaran yang digunakan selama ini masih banyak memiliki keterbatasan, sehingga perlu adanya teknik latihan yang bervariasi agar anak lebih antusias ketika proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka peneliti akan memberikan materi pembelajaran menulis permulaan yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah tentang menulis huruf abjad yaitu huruf vokal dan konsonan dalam bentuk huruf capital.

Peneliti memberikan pembelajaran menulis permulaan menggunakan huruf kapital/besar, karena proses latihan yang diberikan berkesinambungan dengan pengamatan hasil kemampuan menulis murid. Misalnya latihan menarik garis secara vertical (dari atas kebawah dan dari bawah ke atas) dan horizontal (dari kanan ke kiri dan dari kiri kekanan). Setelah latihan teknik *graphomotor* maka di tunjukkanlah hasil murid melalui menulis huruf kapital contohnya huruf (A). Selama ini, proses pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu dengan menuliskan garis putus-putus pada buku kerja siswa dan meminta anak untuk menebalkannya. Belum adanya metode lain yang lebih menarik untuk digunakan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, dapat ditekankan bahwa kemampuan menulis anak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan terhadap masalah tersebut. Terdapat beberapa cara dalam menangan masalah menulis permulaan, termasuk dari segi teknik yang digunakan, yaitu teknik latihan *graphomotor*.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan pembelajaran kepada anak tersebut terkait dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor*. Berdasarkan pendapat Suzanne Naville dalam (Ferry Ibrahim 2013: 19) *Graphomotor* adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan tangan ke jarijari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis.

Teknik latihan *graphomotor* yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada latihan motorik halus, karena kesulitan menulis yang dialami pada siswa berhubungan dengan rendahnya kemampuan motorik halus. Menurut pendapat Glenda Thorne (2006: 3) Komponen-komponen dalam *graphomotor* seperti: persepsi visual, memori visual, urutan memori visual, motorik halus, dan proprioseptif.

Keuntungan dalam latihan ini yaitu lebih banyak variasi latihan yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian subjek untuk belajar menulis permulaan. Pemilihan teknik latihan *graphomotor* sebagai salah satu program pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang dialami anak dalam menulis permulaan disebabkan karena adanya masalah pada kemampuan motorik halus anak. Penggunaan teknik latihan *graphomotor* diharapkan dapat mempermudah anak untuk mengasah kemampuan menulis secara baik.kegiatan pembelajaran menggunakan teknik latihan *graphomotor* yang mempunyai variasi latihan menarik dan menyenangkan diharapkan dapat memberi stimulus yang positif bagi perkembangan kemampuan menulis pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memilih teknik latihan *graphomotor* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *Cerebral palsy* di SLB. Negeri 1 Sidrap, dan akan mengkaji tentang “Peningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan *Graphomotor* pada murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu.

Bagaimanakah proses meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap, melalui teknik latihan *graphomotor*?

C. Tujuan Penelitian.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik diplegia* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi/institusi pendidikan.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan luar biasa, khususnya murid *cerebral palsy* jenis *spastik diplegia*.

b. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini kiranya dapat dikembangkan lebih lanjut atau dapat menjadi acuan untuk penelitian dengan variable yang lebih kompleks.

c. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini menjadi masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menulis bagi murid *cerebral palsy* jenis *spastik* adalah dengan melakukan latihan motorik halus

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa.

Bahwa melalui latihan motorik halus dapat meminimalkan kekakuan otot tangan dan mata, sehingga tidak mengalami banyak kesulitan dalam menulis.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa latihan koordinasi gerak mata dan tangan bias mengatasi kesulitan menulis pada murid *cerebral palsy* jenis *spastik*.

c. Bagi Orang Tua.

Menjadi masukan bagi orang tua murid *cerebral palsy* dalam melakukan teknik latihan *graphomotor* sehingga murid *cerebral palsy* jenis *spastik* dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan karena akan mendukung perkembangan aspek akademik selanjutnya pada anak. Menulis adalah bekal utama yang harus dimiliki anak untuk belajar pada tahap selanjutnya. Menulis juga merupakan cara untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Dengan menulis, siswa mampu untuk fokus pada keakuratan penggunaan bahasa.

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Hendry Guntur Tarigan dalam (Purwanto, 2000: 22) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2009: 6) yang mengemukakan bahwa “Bahasa tulis diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan bahasa isyarat”. Menulis merupakan proses pembelajaran yang dapat

membantu siswa berpikir secara kronologis yaitu merealisasikan dan mengaitkan ide-ide yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka penulis menegaskan bahwa kemampuan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan menulis merupakan komponen yang penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa disamping kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis adalah proses menuangkan ide kedalam sebuah tulisan.

b. Tahap-tahap perkembangan menulis.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2009: 6) tahapan-tahapan perkembangan menulis anak adalah tahap mencoret dan menggores, pengulangan linear, huruf acak, menulis fonetik, eja transisi, dan eja konvensional. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap mencoret dan menggores (*scribble stage*).

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.

2) Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*).

Tahap ini anak “menulis dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. “kata-kata” itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mudah membentuk huruf huruf.

3) Tahap huruf acak (*random letter stage*).

Pada tahap ini anak mulai menuliskan huruf-huruf yang walaupun bukan kata-kata yang konvensional, tetapi bagi mereka adalah kata-kata.

4) Tahap menulis fonetik (*phonetic writing stage*).

Tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.

5) Tahap eja transisi (*transitional spelling stage*).

Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yaitu bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional.

6) Tahap eja konvensional (*conventional spelling stage*).

Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional. Kata mendung, misalnya, ditulis “mendung” dan bukan “mendong”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Morrow dalam (Sumiati, dkk. 2014: 2-3) yaitu tahapan kemampuan menulis anak dibagi menjadi enam tahapan, di antara adalah sebagai berikut

- a) *writing via scribbling* (tahap mencoret)
- b) *writing via drawing* (tahap menulis melalui menggambar)
- c) *writing via making letter like form* (tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf)
- d) *writing via reproducing well-learned unit or letter strings* (tahap menulis dengan membuat huruf yang akan dipelajari),
- e) *writing via invented spelling* (tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan),
- f) *writing via conventional spelling* (tahap menulis melalui mengeja).

Berdasarkan tahapan tahapan perkembangan menulis menurut ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis dengan menggunakan susunan kata yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sehingga orang lain dapat membacanya.

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk membantu atau mendorong siswa di dalam mengekspresikan diri melalui cara berfikir kritis dan systematis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (1996: 9) mengemukakan beberapa tujuan menulis yakni:

- 1) Membantu para siswa untuk memahami cara ekspresi tulis, yaitu dengan jalan menciptakan situasi dalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- 2) Mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan
- 3) Mengajarkan para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri secara bebas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah membantu dan mendorong seseorang untuk mengekspresikan diri melalui cara berpikir kritis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

d. Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat anak untuk belajar tahap berikutnya Mumpuniarti, (2007: 108). Kemampuan menulis permulaan merupakan

keterampilan awal yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Apabila pembelajaran menulis permulaan tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan dari keterampilan menulis selanjutnya akan menjadi baik pula.

Menulis permulaan merupakan kegiatan membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, di samping mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut I.G A.K. Wardani, (1995: 58-59). Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana dan penulisan tanda baca. pada menulis permulaan, penekanan tujuannya adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca Sabarti Akhdiah, dkk. (1991:75), “Kemampuan ini tidak diperoleh secara alamiah, pada tahap permulaan, kemampuan ini memerlukan proses belajar. Untuk”. dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis serta mengarahkan tangannya dengan memperhatikan tulisannya.

Dari pengertian beberapa ahli dapat ditegaskan bahwa, menulis permulaan diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh anak melalui lambang grafis (tulisan) yang akan dirangkai menjadi suatu kata atau kalimat.

e. Teknik pengajaran menulis permulaan.

Teknik strategi pengajaran menulis permulaan menurut Purwanto (2000: 25) antara lain adalah sebagai berikut mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan dikte. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengeblat. Pengajaran mengeblat adalah menirukan atau menebalkan suatu tulisan yang telah ada. Pengajaran mengeblat ini dimaksudkan untuk melatih gerakan jari-jari siswa dalam menulis suatu tulisan. Langkah-

langkah pengerjaannya adalah guru membagikan kertas yang bertuliskan beberapa kata atau huruf dengan tulisan tipis. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk menebalkan tulisan tersebut. dalam hal ini, guru hendaknya memperhatikan cara siswa ketika memegang pensil, sikap duduk dan proses penulisan. Guru hendaknya juga memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa.

- 2) Menghubungkan titik-titik. Untuk melatih siswa menulis permulaan dapat juga dengan cara menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf atau tulisan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih jari-jari siswa dalam menuliskan suatu tulisan.
- 3) Menyalin. Adalah apabila siswa dianggap guru telah terlatih dalam mengkoordinasikan mata, ingata dan jari-jarinya. Langkah selanjutnya adalah menyalin tulisan, tulisan yang disalin tersebut dapat berupa hasil yang terdapat dalam buku pelajaran atau tulisan guru di papan tulis.
- 4) Dikte. Dikte adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar apa yang dilisankan oleh guru ditulis oleh siswa. Dikte dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana halhal yang telah dipelajari siswa sungguh-sungguh sudah melekat pada pola ingatannya atau belum.

f. Manfaat Menulis

Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam satu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita

menulis mengenai hal itu dan menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, yang kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu. Beberapa manfaat menulis yang dikemukakan Bernard Percy dalam (Nurudin,2007:19) antara lain:

- 1) *A tool for self expression* (sarana untuk mengungkapkan diri).
- 2) *A tool for understanding, a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth* (sarana untuk pemahaman, membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri).
- 3) *A tool for increasing awareness and perception of environment* (meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan).
- 4) *A tool for active involvement, not passive acceptance* (keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah).
- 5) *A tool for developing an understanding of and ability to use the language* (mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa).

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis menurut Slameto (2003:53) adalah faktor intern dan faktor ekstern :

- 1) Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri).
 - a) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Anak yang mengalami hambatan dalam motoriknya akan menyebabkan ia kesulitan untuk menggerakkan tangan ketika menulis.
 - b) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.
- 2) Faktor ekstern (faktor yang berasal dari lingkungan).

- a) Faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua membimbing serta cara memberi dukungan dan perhatian terhadap kesulitan yang dialami oleh anak.
- b) Faktor sekolah yaitu berupa metode pembelajaran yang diterapkan, kurikulum yang digunakan dan alat yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi menulis permulaan Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 227-228), “gangguan motoric, perilaku, persepsi, gangguan memori, kemampuan *crossmodal* dan penggunaan tangan yang dominan”. Adapun dapat di jelaskan adalah sebagai berikut :

- 1) Gangguan motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan kesulitan dalam menulis diantaranya yaitu hasil tulisan tidak jelas, terputus-putus, dan tidak mengikuti garis buku.

- 2) Gangguan perilaku

Anak yang perhatiannya mudah teralih akan menghambat kegiatannya. Salah satunya yaitu pada saat menulis.

- 3) Gangguan persepsi

Anak yang terganggu persepinya dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis karena visualnya terganggu sehingga anak akan mengalami gangguan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama. Seperti /d/ dan /p/, /m/ dan /w/.

4) Gangguan memori

Gangguan memori pada akan menyebabkan anak tidak mampu mengingat sesuatu yang akan ditulis seperti mengingat huruf atau kata.

5) Kemampuan *crossmodal*.

Adalah interaksi antar dua atau lebih modalitas sensorik yang berbeda, seperti: pendengaran, penglihatan, peraba, pembau, dan pengecap.

6) Penggunaan tangan yang dominan.

Penggunaan tangan yang dominan yang dimaksud adalah kecenderungan menggunakan salah satu tangan yaitu tangan kiri atau tangan kanan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

2. Kajian tentang teknik latihan *graphomotor*

a. Pengertian teknik latihan *graphomotor*

Secara harfiah *graphomotor* terdiri dari dua komponen yakni *grapho* dan *motor*. “*grapho*” artinya lengan dan “*motor*” artinya pergerakan. Jadi *graphomotor* adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis. Oleh karena itu, *graphomotor* adalah teknik latihan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik. Menurut Douglas Silas (2005: 1) “*Graphomotor are a combination of cognitive, perceptual and motor skills which enable a person to write.*”

Dari pendapat di atas, dapat diartikan sebagai *graphomotor* adalah kombinasi dari kognitif, keterampilan persepsi dan motorik yang memungkinkan

seseorang untuk menulis. Seorang anak yang memiliki masalah tersebut akan mengalami kesulitan dalam menulis karena ada gangguan antara pikiran dan kemampuan mereka untuk mengekspresikannya melalui tulisan. Keterampilan *graphomotor* sebenarnya sudah dimulai sejak anak berada di sekolah dasar. Ketika bermain, anak menggunakan gerak-gerakan tangan untuk melakukan suatu kegiatan. Contohnya seperti melukis, menggambar, menulis dan sebagainya. Hal ini sependapat dengan Kuzeva (2015: 1) yang menyatakan bahwa:

“notable leap in the development of graphomotor skills is typically noted in the first and subsequent elementary school grades. Studies of graphomotor activity in children between the first and third grades show that normally children’s writing skills become more rhythmic and smooth and their graphomotor movements become more pronounced as they grow older.”

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan *graphomotor* terlihat ketika anak berada pada tingkatan sekolah dasar. Aktivitas *graphomotor* telah terlihat pada kelas 1 sampai 3 yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak menjadi lebih ritmis dan halus, serta gerakan pergelangan dan jari-jari tangan menjadi lebih jelas. Hal tersebut akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan anak.

b. Komponen-komponen *graphomotor*.

Komponen-komponen *graphomotor* menurut Glenda Thome (2006:3-10) dibagi menjadi kemampuan visual, memori visual, urutan memori visual, motorik halus, dan proprioseptif. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut .

- 1) Kemampuan persepsi visual Adalah kemampuan otak seseorang dalam menginterpretasikan input visual. Jika persepsi anak kurang baik, anak

akan kesulitan dalam membaca dan menulis khususnya huruf-huruf yang bentuknya hamper sama.

- 2) Memori visual. Adalah suatu kemampuan visual yang ada pada seseorang untuk mengingat kembali karakteristik dari suatu bentuk yang sebelumnya dilihat. Kemampuan ini diperliukan ketika mencatat atau menyalin.
- 3) Urutan memori visual. Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat secara langsung bentuk-bentuk yang baru saja dilihatnya.
- 4) Motorik halus. Adalah kemampuan seseorang yang dalam melakukan segala aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil. Contohnya, seperti menulis.
- 5) Proprioseptif. Adalah alat indra yang terletak pada otot-otot kecil dan persendian. Indra ini akan memberikan informasi pada otak mengenai posisi dalam tubuh kita.

c. Bentuk –bentuk teknik latihan *Graphomotor*

Bentuk teknik latihan *graphomotor* yang digunakan, yaitu :

- 1) Latihan menarik garis horizontal (dari kiri ke kanan dan dari kanan ke kiri), Latihan menarik garis vertical (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas)
- 2) Latihan menarik garis miring (mulai dari satu arah hingga ke berbagai arah dengan banyak garis).
- 3) Latihan menarik garis gelombang (mulai dari satu garis gelombang pendek hingga kegaris gelombang berliku-liku).

- 4) Latihan menarik garis dengan membentuk gambar geometri (Lingkaran, segitiga, dan persegi).
- 5) Latihan menarik garis dengan bentuk yang agak lebih rumit.

d. Langkah-langkah pelaksanaan teknik latihan *Graphomotor* dalam pengajaran menulis permulaan anak *Cerebral palsy*

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik latihan *graphomotor* antara lain :

- 1) Tahap persiapan
 - a) Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar.
 - b) Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar
 - c) Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari
 - d) Guru mengenalkan teknik latihan *graphomotor*
- 2) Tahap inti
 - a) Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik latihan *graphomotor*.
 - b) Guru membimbing anak untuk membuat garis sederhana seperti garis horizontal (dari kiri ke kanan dan dari kanan ke kiri), garis vertikal dari (atas kebawah dan dari bawah ke atas), garis miring secara vertical.
 - c) Guru membimbing siswa untuk membuat geometri seperti, Lingkaran, segitiga dan persegi, mulai dari yang terbesar ke yang terkecil.

- d) Guru membimbing siswa untuk meghubungkan garis putus-putus sehingga membentuk pola-pola yang sederhana, seperti lingkaran, segitiga dan persegi, simbol huruf dan lain sebagainya.
- e) Guru membimbing siswa untuk latihan menjiplak bentuk (huruf, geometri dan lain lain sebagainya) tujuannya adalah untuk melatih kemampuan fokus anak dalam melihat dan mngamati bentuk yang sesuai.

3) Tahap evaluasi

Guru menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor* dan membandingkan hasil sebelum diberikan latihan *graphomotor*

e. Kelebihan teknik latihan *Graphomotor*

Kelebihan dari teknik *graphomotor* ini adalah sederhana, praktis, mudah di modifikasi atau disesuaikan dengan kebutuhan atau kesukaan pada anak, dandalam penyampaianya pun lumayan mudah untuk dipahami oleh anak atau siswa Kuzeva dalam (Ferry Ibrahim, 2013:22), “anak yang memiliki hambatan pada fisiknya atau *cerebral palsy* mengalami permasalahan yang kompleks”. Permasalahan yang dimaksud meliputi yaitu gangguan motorik, persepsi, bicara, kecerdasan dan lain lain sebagainya, dalam hal ini salah satu yang menghambat anak dalam meningkatkan kempuan menulis adalah adanya gangguan motorik atau gerakan.

Teknik latihan *graphomotor* yang digunakan ini melibatkan adanya koordinasi antara visual dan motorik yaitu koordinasi mata dan tangan, sehingga

cocok untuk melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang menghambat pada kemampuan dalam kegiatan menulis

f. Hubungan teknik latihan *graphomotor* dengan menulis permulaan

Aktivitas menulis merupakan koordinasi atau kerjasama otak dengan mata dan tangan. Sebagaimana Russel dan Wanda dalam (Abdurrahman, 1996: 193) mengatakan “proses menulis pada hakekatnya merupakan suatu proses neurofisiologis yaitu proses integral susunan saraf pusat (otak) dengan otot-otot lengan, jari tangan”. Lebih lanjut Russel dan Wanda (Abdurrahman, 1996: 195) menjelaskan bahwa, ”pada saat menulis akan terjadi peningkatan rangsangan pada susunan saraf pusat dan bagian-bagian organ tubuh”. Rangsangan yang diterima oleh indera, diteruskan ke susunan saraf pusat melalui spinal ke *cortex cerebry* di daerah *lobus occipitalis, lobus tempralis, lobus parientalis, dan lobus frontalis*, kemudian saraf-saraf spinal yang keluar dari sumsum tulang belakang.

Saraf-saraf *spinal* tersebut selanjutnya meneruskan ransangan motorik melalui *system pyramidal* dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-otot lengan, tangan, lengan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respon terhadap rangsangan yang diterima. Menurut Fairbank seperti dikutip oleh Sanders dalam (Abdurrahman, 1996: 194) bahwa:

Rangsangan dari lingkungan yang masuk melalui indera pendengaran, penglihatan, dan taktil-kinetis masuk ke otak, diasosiasikan di korteks auditori, visual dan kinestetis, selanjutnya melalu impuls-impuls saraf lengan dan tangan dalam wujud tulisan.

Sementara Lovitt dalam (Abdurrahman, 1996:194) mengatakan “menulis mencakup menulis dengan tangan atau menulis permulaan”. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis terjadi suatu aktivitas yang didukung oleh beberapa indera dan menulis merupakan kemampuan mentransfer dan mengintegrasikan antara visual, auditori, kinestetis, maupun berpikir.

3. Konsep tentang murid *cerebral palsy*

a. Pengertian *cerebral palsy*

Istilah *cerebral palsy* menurut arti katanya terdiri dari dua kata yaitu “*cerebral*” yang berasal dari kata “*cerebrum*” yang berarti “otak” dan *palsy* yang berarti “kekakuan”. Dengan demikian, *cerebral palsy* berarti kekakuan oleh karena sebab-sebab yang terletak di otak. Menurut Soemantri (1996: 99) mengatakan:

Cerebral palsy yang juga disebut “brain injury” adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian system motorik sebagai akibat lesu dalam otak (*Illingworth*) atau penyakit *neuromuscular* yang disebabkan oleh gangguan perkembangan, atau kerusakan sebagian otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Cerebral palsy adalah kelainan yang disebabkan oleh kerusakan otak yang mengakibatkan kelainan pada fungsi gerak dan koordinasi, psikologis dan kognitif sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar. Sedangkan Assjari (1995: 36) memberi batasan bahwa, *cerebral palsy* adalah suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakannya, kelayuan, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis dan gangguan sensoris. Pada teori yang disampaikan *The American Academy of*

Cerebral palsy dalam (Mohammad Efendi, 2006: 118), “*Cerebral palsy* adalah berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak”. Pendapat lain menurut Menurut Hollis F. Fait (1972: 84) mengemukakan bahwa,

“Cerebral palsy is a condition affecting the motor control centers because of lesions in various parts of the brain arising from injury, infection, or faulty development. The condition is not an orthopedic disability but a neurological impairment and often produces different kinds of learning disabilities than does an orthopedic handicap”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak *Cerebral palsy* adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pusat-pusat kontrol motorik yang menyebabkan adanya kerusakan di otak. Kondisi ini merupakan gangguan neurologis.

b. Karakteristik murid *cerebral palsy*

Karakteristik anak *cerebral palsy* secara khusus menurut Musjafak Assjari (1995: 66-71) yaitu gangguan motorik, asensoris, tingkat kecerdasan, kemampuan persepsi, kemampuan kognisi, kemampuan berbicara, simbolisasi dan emosi dan penyesuaian diri. Adapun dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Gangguan motorik.

Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan atau *extrapyramidal*. Kedua sistem tersebut berfungsi mengatur sistem motorik manusia. Oleh karenanya anak-anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motoriknya. Gangguan motorik tersebut berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan-gerakan yang tidak dapat dikendalikan, gerakan ritmis, dan gangguan

keseimbangan. Menurut pendapat Assjari (1995: 66) memberikan penjelasan bahwa:

Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* atau *extra pyramidal*. Kedua system tersebut berfungsi mengatur system motorik manusia. Anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motoriknya berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan ritmis dan gangguan keseimbangan.

Dari batasan tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa murid *cerebral palsy* mengalami gangguan koordinasi gerak yang disebabkan adanya kekakuan pada anggota gerakannya.

2) Gangguan sensorik.

Pusat sensoris manusia terletak di otak. Adanya kerusakan otak, seperti halnya anak *cerebral palsy*, sering juga ditemui yang menderita gangguan sensoris. Gangguan sensoris yang dimaksud yaitu kelainan penglihatan, pendengaran, dan kemampuan kesan gerak dan raba. Assjari (1995: 67-68) mengemukakan sebagai berikut :

Gangguan sensorik yang dimaksudkan yaitu kelainan penglihatan, pendegaran dan kemampuan kesan gerak dan raba. Anak-anak *cerebral palsy* yang mengalami kelainan fungsi penglihatan di perkirakan 50% atau lebih gangguan pendegaran diperkirakan 25%-35%, sedangkan yang mengalami kelainan dalam kemampuan gerakan tidak disebutkan jumlah perkiraannya.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat dipahami bahwa gangguan sensorik pada murid *cerebral pasly* berupa kelainan penglihatan berupa juling, penglihatan ganda, kurang lapang penglihatan, pandangan jauh (*hiperopia*) dan pandang dekat (*myopi*). Sedangkan gangguan pendengaran berupa sering kejang-kejang sehingga pendegaran tidak dapat berfungsi dengan baik.

3) Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan Tingkat kecerdasan anak *cerebral palsy* berentang, mulai dari tingkat yang paling dasar, yaitu *idiocy* sampai *gifted*. Sebagian *cerebral palsy*, sekitar 45% mengalami keterbelakangan mental dan 35% lagi mempunyai tingkat kecerdasan normal dan di atas rata-rata. Sisanya berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata. Ketepatan pengungkapan kecerdasan pada masing-masing anak *cerebral palsy* perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya kemampuan mereka, dan pada akhirnya guru-guru sebagai pelaksana pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bobot kemampuannya. Berdasarkan pendapat Musjafak Assjari (1995: 68) mengatakan bahwa,

Tingkat kecerdasan murid *cerebral palsy* berentang, mulai dari tingkat paling dasar, yaitu idiot sampai *gifted*. Sekitar 45% *cerebral palsy* mengalami keterbelakangan mental dan 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan tidak di atas rata-rata, sedangkan sisanya berkecerdasan sedikit di rata-rata.

Bertolak dari pendapat di atas, maka dapat di jelaskan bahwa rentang kecerdasan pada murid *cerebral palsy* sama dengan murid normal. Namun sebagian besar murid *cerebral palsy* mempunyai derajat kecerdasan di bawah rata-rata, karena ada rintangan dalam penglihatan, pendengaran, dan motorik.

4) Kemampuan persepsi.

Kemampuan persepsi Anak *cerebral palsy* selain mengalami kelainan motorik juga mengalami kelainan persepsi. Persepsi seseorang diperoleh melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama stimulus merangsang alat dria, berikutnya rangsang tersebut diteruskan ke otak oleh syaraf sensoris, dan pada

akhirnya otak menerima, dan menganalisis rangsang tersebut dan terjadilah persepsi. Syaraf penghubung dan jaringan syaraf otak pada anak *cerebral palsy* mengalami gangguan dan atau kerusakan sehingga proses tersebut tidak berjalan sebagaimana proses persepsi. Contoh kelainan persepsi yaitu penulisan huruf /p/ menjadi /d/, huruf /w/ menjadi /m/.

5) Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara pada anak tuna daksa (*cerebral palsy*), mengalami gangguan dalam berbicara yang disebabkan oleh adanya kelainan motorik atau terganggunya otot-otot bicara yang lumpuh seperti lidah, bibir dan rahang bawah yang akan mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Menurut Assjari (1995: 70) menjelaskan sebagai berikut:

Kebanyakan anak *cerebral palsy* mengalami gangguan bicara, gangguan bicara mereka disebabkan oleh kelainan motorik, otot-otot bicara dan ada pula yang terjadi proses interaksi dengan lingkungan. Otot-otot bicara yang lumpuh dan kaku (*spasm*) seperti lidah, bibir dan rahang bawah akan mengganggu pembentukan artikulasi yang benar.

Karakteristik anak *cerebral palsy* lain menurut Salim (1996:36) ditinjau dari gejala pergerakan otot yaitu *spastik, atethoid, ataxia, rigid, tremor*, dan campuran (*mixed type*). Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jenis *spastic*.

Anak dengan jenis ini kesulitan dalam menggunakan otot-otot untuk bergerak. Hal ini disebabkan adanya kekejangan pada otot, akibatnya gerakan tubuh terbatas dan lambat. Jika dibengkokkan sendinya maka otot-otot yang berlawanan berkontradiksi. Menurut Assjari (1995: 39) membedakan atas 4 tipe *cerebral palsy* jenis spastik sebagai berikut:

- a) *Spastik Himeplegia*: kelumpuhan terjadi pada tangan kanan dan kaki kanan tangan kiri dan kaki kiri.
- b) *Spastik paraplegia*: kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya. Berat ringannya kelumpuhan tergantung pada kerusakan yang terdapat pada otak
- c) *Spastik diplegia*: kelumpuhan terjadi pada kedua tangan atau kedua kakinya, biasanya kelumpuhan pada kaki lebih berat ketimbang pada tangannya
- d) *Spastik quadriplegia (tetraplegia)*: kelumpuhan terjadi pada keempat anggota gerakanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pada anak *cerebral palsy* dari segi jenis *spastik* ini memiliki berbagai hambatan hambatan yang di alami pada anak *cerebral palsy*.

2) Jenis *athetoid*.

Jenis ini biasanya ditandai dengan gerakan yang tetap, tidak terkoordinasi pada anggota gerakanya. Pada jenis ini tidak terdapat kekejangan atau kekakuan, otot-otot dapat digerakkan dengan mudah, akan tetapi gerakan-gerakan tersebut tidak dapat dicegah oleh anak, karena setiap saat akan muncul.

3) Jenis *ataxia*.

Biasanya ditandai dengan adanya gerakan-gerakan tidak terkoordinasi dan kehilangan keseimbangan.

4) Jenis *rigid*.

Pada jenis ini ditandai dengan adanya otot yang sangat kaku, demikian juga gerakannya. Otot tegang diseluruh tubuh, cenderung menyerupai robot ketika berjalan, tertahan-tahan dan kaku.

5) Jenis *tremor*. Pada jenis ini ditandai dengan gerakan kecil-kecil tanpa disadari, dengan irama tetap, lebih mirip dengan getaran. Getaran ini sukar

dikendalikan oleh anak, sehingga menimbulkan kesulitan dalam melakukan kegiatan. Hal ini disebabkan karena kontraksi otototot yang terus menerus secara bergantian.

6) Jenis campuran (*mixed type*).

Yaitu jenis *Cerebral palsy* yang terdiri dari beberapa jenis kelainan misalnya jenis *spastik* dengan jenis *athetoid*, jenis *athetoid* dengan *tremor*, dan sebagainya. Pendapat lain tentang karakteristik anak *cerebral palsy* juga diungkapkan oleh ahli lain.

Menurut Asep Karyana (2013: 34-35) berdasarkan derajat kecacatannya yaitu kategori ringan, sedang dan berat. Adapun dapat dijelaskan seperti berikut.

- 1) Kategori ringan dengan ciri-ciri, yaitu dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri.
- 2) Kategori sedang dengan ciri-ciri, yaitu membutuhkan bantuan untuk latihan berbicara, berjalan, mengurus diri, dan bantuan dalam menggunakan alat-alat khusus seperti brace.
- 3) Kategori berat dengan ciri-ciri, yaitu membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, bicara dan menolong diri.

c. Faktor penyebab *cerebral palsy*

Faktor-faktor penyebab *cerebral palsy* sangat kompleks, baik faktor yang bersifat langsung maupun penyebab tidak langsung yang menyerang otak sehingga mengakibatkan gangguan dari anggota gerak tubuh. Secara umum penyebab *cerebral palsy* ialah:

1) Faktor kehamilan

Faktor kehamilan menjadi factor penyebab terjadinya *Cerebral palsy*, yang dimana pada saat ibu hamil terserang penyakit yang menyerang otak pada janin dalam hal ini bisa saja termasuk kelainan keturunan atau genetic.

Salim (1996: 41) menyatakan bahwa “saat kehamilan atau prenatal, janin terserang berbagai penyakit yang menyerang otaknya, termasuk kelainan keturunan atau genetic”. Penyebab lain adalah kurang gizi, keracunan makanan atau obat, penyebab infeksi, radiasi, letak bayi/janin yang tidak normal dalam kandungan.

2) Faktor persalinan

Salim (1996: 42) menjelaskan bahwa “cedera otak dapat terjadi pada saat kelahiran (*prenatal*), oleh karena sulitnya kelahiran, kerusakan otak tersebut dapat disebabkan oleh pendarahan dalam otak, kekurangan oksigen, trauma akibat terkena alat yang digunakan dalam membentuk kelahiran, premature, interus, disproporsi”.

3) Faktor setelah kelahiran.

Salim (1996: 43) menjelaskan bahwa “saat setelah lahir sampai umur 5 tahun dapat terjadi gangguan perkembangan otak sehingga menyebabkan terjadinya *cerebral palsy*”. Usia batas 5 tahun digunakan sebagai patokan sesuai dari masa perkembangan otak. Faktor yang menyebabkan *cerebral palsy* antara lain: trauma otak, keracunan monoksida dan tercekik.

B. Kerangka Pikir

Menulis membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang sempurna. Koordinasi mata dan tangan akan sempurna apabila berkontraksi secara optimal. Selanjutnya kemampuan berkontraksi terjadi jika otot-otot atau saraf-saraf bekerja secara sempurna pula. Oleh karena itu, ketidakmampuan koordinasi mata dan tangan akan mengakibatkan kesulitan menulis. Sebaliknya, koordinasi mata dan tangan yang sempurna tidak akan mengalami kesulitan menulis.

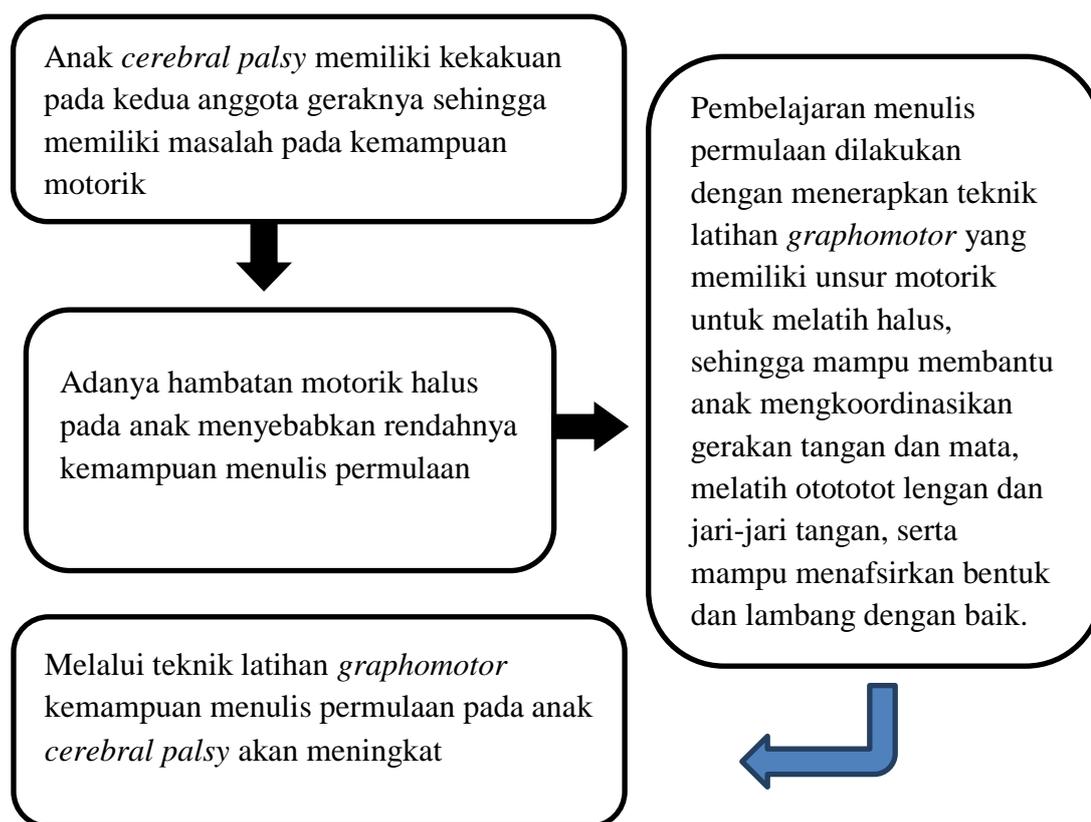
Teknik latihan *graphomotor* yang digunakan ini melibatkan adanya koordinasi antara visual dan motorik yaitu koordinasi mata dan tangan, sehingga cocok untuk melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang menghambat pada kemampuan dalam kegiatan menulis

Murid *cerebral palsy* mengalami kelayuan atau kelumpuhan pada system syaraf, sehingga otot-ototnya mengalami kesulitan berkontraksi secara baik. Sehingga konsekuensinya otot mata dan tangan mengalami kesulitan berkoordinasi. Dengan demikian murid *cerebral palsy* mengalami banyak kesulitan menulis. Kesulitan menulis pada murid *cerebral palsy* seperti tulisan kurang jelas atau teputus-putus, tulisan tidak mengikuti garis lurus, tulisan terlalu tebal, dan sebagainya. Kesulitan-kesulitan menulis bagi murid *cerebral palsy* dapat diminimalkan apabila diberikan latihan-latihan koordiansi gerak mata dan tangan.

Salim (1996: 157) mengatakan “apabila latihan koordinasi gerak mata dan tangan dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan dapat terbentuk gerakan yang terarah dan terkendali pada murid *cerebral palsy*. Dari pendapat di atas,

maka dapat disimpulkan bahwa semakin sulit murid *cerebral palsy* melakukan latihan koordinasi gerak mata dan tangan maka kekakuan otot-otot mata dan tangan semakin berkurang. Selanjutnya koordinasi antara gerak mata dan tangan akan mempengaruhi kemampuan menulis.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagian Alur Kerangka Pikir Peningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Murid *Cerebral palsy*

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* jenis *spastik* di SLB Negeri 1 Sidrap, sebelum diberikan teknik latihan *graphomotor*?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan metode teknik latihan *graphomotor* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* jenis *spastik* di SLB Negeri 1 Sidrap?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* jenis *spastik* di SLB Negeri 1 Sidrap, sesudah diberikan teknik latihan *graphomotor*?
4. Apakah ada peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* jenis *spastik* di SLB Negeri 1 Sidrap?

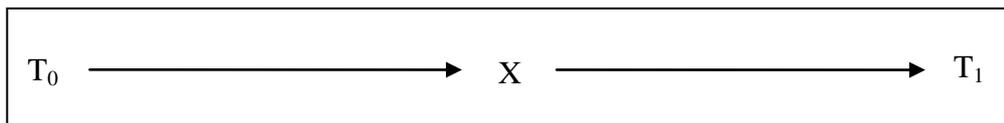
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif, yaitu disamping mendeskripsikan atau menggambarkan peubah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* jenis spastik di SLB. Negeri 1 Sidrap, juga mengukur dan menganalisis pengaruh antara peubah latihan *graphomotor* terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1 Skema Desain Penelitian

Dimana:

- T₀ : Pretest diberikan sebelum treatment/perlakuan
- X : Treatment/perlakuan
- T₁ : Posttest diberikan sesudah perlakuan (Sugiyono, 1997:51)

B. Peubah dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua peubah yaitu :

1. Latihan *graphomotor* sebagai peubah bebas dan
2. Kemampuan menulis sebagai peubahan terikat

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam penafsiran peubah yang diteliti, dibawah ini akan dijelaskan rumusan peubah yang lebih operasional

- a. Latihan teknik *graphomotor* dalam penelitian ini adalah menghubungkan garis putus-putus, menarik garis lurus dari kiri ke kanan, mencocokkan bentuk, segi enam, membuat bentuk bola, membentuk garis diagonal ke kiri ke kanan, menarik garis lurus ke bawah, menarik garis miring.
- b. Kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah menulis permulaan yaitu kemampuan murid untuk menuliskan huruf abjad, yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan dalam bentuk penulisan huruf kapital

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid tunadaksa jenis *cerebral palsy (spastik diplegia)* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Sesuai data bagian kesiswaan diperoleh jumlah murid kelas III sebanyak 1 orang.

Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan tindakan hanya satu siswa saja, maka penelitian ini tidak diadakan penarikan sampel, yakni semua populasi menjadi objek penelitian ini, yaitu murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 sidrap.

Tabel 3. 1 Data Murid Tuna Daksa Jenis *Cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

Inisial Murid	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-Laki	
WN	√		
Jumlah			1

Sumber: Data Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Sudaryono, dkk (2012: 29) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono, (2012: 203). Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan apabila peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik latihan graphomotor. Selain itu, dapat mencatat langsung hasil perilaku subjek ketika sedang diberikan tindakan. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan. Dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data dalam

penelitian tidak terlepas dari pengambilan dokumentasi, dokumentasi tersebut adalah biodata subjek penelitian dari pihak sekolah terkait.

2. Tes

Suharmini Arikunto (2006: 150) menyebutkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudaryono dkk (2012: 63) “tes sebagai instrumen penelitian adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites”. Jenis tes hasil belajar yang diberikan berupa tes menulis permulaan dengan menggunakan latihan *graphomotor*. Tes yang diberikan berupa menebalkan dan menyalin tulisan sesuai yang telah diajarkan.

Pada penelitian ini, sebelum diberikan tindakan siswa terlebih dahulu diberikan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan. Setelah tindakan selesai, dilakukan tes pasca tindakan.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pada siswa dalam belajar menulis permulaan di SLB Negeri 1 Sidrap. Hasil skor pada tes diharapkan mencapai KKM yang ditentukan yaitu > 60 .

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharmini Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam mengolahnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009: 84) Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Uji validitas menurut Purwanto (2007: 123) menjelaskan bahwa validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuai yang diinginkan. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam pengukuran hasil belajar.

Menurut Zainal Arifin (2011: 246) tujuan utama validitas isi (*content validity*) adalah “untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan setelah mengalami proses pembelajaran”. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dengan meminta pertimbangan dari pakar atau ahli (*judgment expert*). Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas III murid *cerebral palsy* di SLB. Negeri 1 Sidrap. Hal ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui kesesuaian materi, kompetensi dasar dan kemampuan siswa dengan instrumen yang telah disusun. Setelah dilakukan penilaian dan perbaikan dari pakar atau ahli, soal selanjutnya akan diberikan kepada siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan pembobotan 0 sampai 2 masing – masing item dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 2 = Jika murid menulis huruf sesuai atau benar, dan jelas terbaca

Nilai 1 = Jika murid menulis huruf cukup sesuai, dapat terbaca

Nilai 0 = Jika murid tidak mau menulis (tampa perlakuan)

Materi tes bersumber dari Program Pembelajaran Individual (PPI) kelas dasar III Semester II (dua). Banyaknya tes yang diberikan terdiri dari 15 butir soal yang tergabung dalam menulis huruf vokal dan huruf konsonan dalam bentuk huruf kapital/besar. Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar dan jelas diberi skor 2, jika tanpa perlakuan atau murid tidak mau menulis diberi skor 0. Dengan demikian, skor maksimum yang harus di capai oleh murid adalah 30 yaitu 15×2 , sedangkan skor minimum yang mungkin di capai oleh murid adalah 0, yaitu 15×0 .

Tabel 3. 2 Indikator Pemberian skor Kemampuan menulis huruf

Kriteria Kemampuan Menulis	Deskripsi	Skor
Sangat Kurang Mampu	Jika murid tidak menulis (Tanpa perlakuan)	0
Cukup Mampu	Jika murid menulis huruf cukup sesuai bentuk huruf, tapi dapat terbaca	1
Sangat Mampu	Jika murid menulis huruf sesuai, dan Jelas terbaca	2

Sumber : Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan pada indikator penilaian diatas maka sehingga skor maksimal yang mungkin diperoleh anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap adalah 30 (15×2), sedangkan skor minimal yang mungkin diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap adalah 0 (15×0).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Menurut Muhadi, (2011: 140) mengatakan bahwa, teknik analisis data digunakan untuk mengungkapkan hasil tes dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru serta penggunaan teknik latihan *graphomotor* dalam menulis permulaan.

Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif-kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana proses meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap, melalui metode teknik latihan *graphomotor* ?

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis huruf pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap baik sebelum maupun setelah penerapan kegiatan latihan teknik *graphomotor*.

Guna memperoleh gambaran tentang kemampuan menulis pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap sebelum dan setelah melakukan kegiatan teknik latihan *graphomotor* dilakukan dengan menghitung skor tertinggi yaitu 30 (15x2) kemudian skor minimal yaitu 0 (15x0).

Adapun kategori kemampuan menulis permulaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Penilaian Kemampuan menulis huruf

Kategori	Skor	Nilai
Sangat tidak mampu	0-17	0-57
Cukup Mampu	18-24	60-80
Sangat Mampu	13-30	83-100

Sumber : Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan
2. Kategoresasi skor tes awal dan tes akhir
3. Membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelumnya perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam bentuk table hasil rekapitulasi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid *cerebral palsy* melalui teknik latihan *graphomotor* mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 yang telah disepakati bersama di SLB. Negeri 1 Sidrap, sebagai berikut :

- a) Jika hasil belajar murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap < 60 maka hasil belajar murid dikategorikan tidak mampu
- b) Jika hasil belajar murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap ≥ 60 maka hasil belajar dikategorikan cukup mampu

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan hasil belajar murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap

sebelum dan sesudah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* menggunakan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir.

Berikut dipaparkan rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* dengan menggunakan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2006: 102) :

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NS : Nama Siswa

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2019 sampai 21 Juni 2019 dengan jumlah subjek penelitian satu orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis huruf melalui kegiatan latihan motorik halus yaitu penggunaan metode teknik *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

1. Profil Subjek

Nama/Inisial : WN

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kelas : Kelas III SLB.Negeri 1 Sidrap

Umur : 10 Tahun

2. Jenis Kelainan

Jenis kelainan yang dialami oleh anak adalah tuna daksa jenis *cerebral palsy (spastik diplegia)*, maksudnya adalah anak mengalami gangguan pada kedua tangannya yang diakibatkan adanya kekejangan atau kekakuan pada otot-otot persendian tangan sehingga mengganggu anggota gerakannya. Seperti ketika menggerakkan jari-jari tangan itu terlihat sulit dan terkadang terjadi gerakan jari diluar kendali.

3. Kemampuan akademik murid cukup baik. Mampu membaca, dan matematika yang cukup baik, kemampuan menghafal pelajaran sangat

baik, dan kemampuan melakukan aktifitas hidup sehari-hari cukup baik dan tidak perlu bantuan orang lain.

4. Kelemahan murid

- a. Kelemahan pada murid adalah anak malas untuk berolah raga atau melatih tangannya yang kaku sehingga, murid tersebut harus selalu disuruh untuk melatih tangannya.
- b. Murid mengalami kesulitan dalam menulis huruf, hasil tulisan yang diperlihatkan kurang rapih dan terdapat beberapa huruf yang sulit dibaca, dalam artian bentuk huruf yang di tuliskan murid itu bengkok-bengkok atau kurang sesuai pada bentuk huruf.

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III melalui metode latihan *graphomotor* di SLB. Negeri 1 Sidrap. Adapun hasil dianalisis adalah skor hasil belajar anak *Cerebral palsy* sebelum dan sesudah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor*.

Hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Metode Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral palsy* Jenis Spastik Kelas Dasar III Di SLB.Negeri 1 Sidrap.

Untuk mengetahui tentang peningkatan hasil belajar murid *Cerebral palsy* jenis *Spastik* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap, dapat diketahui dengan melalui tes awal. Tes awal merupakan tahapan pelaksanaan penelitian, guna

untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar murid *Cerebral palsy* jenis *Spastik*.

Adapun aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian tes terdiri dari 15 butir soal yang tergabung dalam menulis huruf vokal dan 10 huruf konsonan
- b. Skor minimal yang diperoleh murid adalah 0 (15 x 0) dengan nilai 0
- c. Skor maksimal yang di peroleh murid adalah 30 (15x2) dengan nilai 100
- d. Kriteria Ketuntasan Minimal adalah KKM 60 (kategori cukup mampu)

Berdasarkan pada aspek penilaian diatas maka sehingga skor maksimal yang mungkin diperoleh anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap adalah 30 (15x2), sedangkan skor minimal yang mungkin diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap adalah 0 (15x0).

Adapun data hasil belajar murid tuna daksa (*Cerebral palsy*) jenis spastik kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap sebelum digunakan metode teknik latihan *graphomotor* yang di peroleh dari tes awal (*Pre test*) dapat dilihat pada table 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar Sebelum Diberikan Penggunaan Metode Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral palsy* Jenis *Spastik*, Kelas Dasar III Di SLB. Negeri 1 Sidrap.

No	Kode Murid	Kemampuan yang di ukur	Hasil Pengamatan			
			Skor			Nilai
			2	1	0	
1	Wn	A. Menuliskan Huruf Vokal 1. Menulis huruf "A" 2. Menulis huruf "I" 3. Menulis huruf "U" 4. Menulis huruf "E" 5. Menulis huruf "O"	√	√ √ √ √		
		B. Menulis 10 huruf Konsonan 1. Menulis huruf "B" 2. Menulis huruf "C" 3. Menulis huruf "D" 4. Menulis huruf "H" 5. Menulis huruf "J" 6. Menulis huruf "K" 7. Menulis huruf "L" 8. Menulis huruf "M" 9. Menulis huruf "N" 10. Menulis huruf "P"	√ √ √ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √		
Jumlah			21		70	

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Keterangan :

Skor 2: Jika di dalam penulisan huruf sesuai dan jelas terbaca

Skor 1: Jika di dalam penulisan huruf cukup sesuai dan dapat terbaca

Skor 0 : Jika tidak mau menulis (tampa perlakuan)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal WN memperoleh skor 21 dari 30 skor maksimal dengan bobot nilai 70.

Hasil perhitungan perolehan nilai murid WN dalam bentuk teknik analisis data sebagai berikut !

$$\begin{aligned}\text{Murid WN} &= \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skorMaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{21}{30} \times 100 \\ &= 70\end{aligned}$$

Jadi, nilai yang di peroleh murid (WN) adalah 70

Berdasarkan data pada tabel diatas di peroleh hasil belajar murid *Cerebral palsy* kelas dasar III, sebelum penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* yaitu terdiri dari 15 butir soal , dimana murid dengan inisial WN memperoleh skor 21 dari total skor max (30) dengan bobot nilai 70, nilai yang di dapat murid berdasarkan hasil pengamatan menulis huruf vokal dan huruf konsonan. Dalam hal ini, murid tersebut di kategorikan cukup mampu dalam menulis huruf.

2. Proses pelaksanaan kegiatan menulis permulaan melalui penggunaan tenik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

Pelaksanaan kegiatan menulis permulaan melalui penggunaan tenik latihan *graphomotor* pada murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap, mulai tes awal (*pre test*) sampai dengan tes akhir (*post test*) berlangsung selama 10 kali pertemuan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan latihan *graphomotor* untuk sebagai pengembangan menulis permulaan. Adapun kegiatan pada tahap persiapan ini adalah :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi Program Pembelajaran Individual (PPI), Instrumen penelitian, dan pedoman penilaian kemampuan menulis.
- 2) Merencanakan waktu kegiatan yang disepakati bersama Kepala SLB Negeri 1 Sidrap dan Guru Kelas III SLB Negeri 1 Sidrap.
- 3) Menata tempat belajar murid.
 - a) Tempat : Kelas Keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap
 - b) Perlengkapan.
 - (1) kertas latihan murid, kertas HVS yang sudah mempunyai garis pola: garis putus-putus dalam bentuk bergelombang, garis putus-putus berbentuk persegi, lingkaran dan, segitiga.
 - (2) Kertas lembaran soal

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 21 Mei sampai 21 Juni 2019. Kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari dan dijadwalkan sebanyak 10 kali pertemuan. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal adalah kegiatan pemanasan yang dilakukan setiap kali pada awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pemanasan dilakukan setelah peneliti mengajak murid (WN) membaca doa untuk memulai pelajaran. Pemanasan yang dilakukan yakni pertama mengangkat kedua tangan menghadap ke atas lalu menggerak-gerakkan kedua jari tangan secara perlahan. Setelah kearah atas kekiri, kekanan dan terakhir menghadap.

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2019. Pada awal pertemuan ini dimulai dengan perkenalan nama peneliti, selanjutnya murid memperkenalkan dirinya, sebelum masuk proses pembelajaran murid disuruh untuk terlebih dahulu berdoa dan pemanasan, yaitu dengan mengangkat kedua tangan dan menggerakkan dari atas ke bawah dan sebaliknya, serta menyuruh murid untuk mengepal tangannya dan membukanya dengan mengulangi sebanyak 3 kali agar otot-otot menjadi lebih rileks dan lentur.

Setelah itu peneliti memberikan pemahaman tentang teknik latihan *graphomotor* dan memperkenalkan media media yang digunakan di dalam melatih motorik halus, setelah memperkenalkan tentang teknik latihan *graphomotor* peneliti mengajak murid untuk melatih tangannya dengan cara peregangan agar otot-otot tangan yang kaku menjadi lentur dan rileks setelah itu peneliti memperlihatkan cara memegang pensil yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas, yang dihadiri guru kelas agar murid *cerebral palsy* merasa nyaman pada saat proses pembelajaran. Murid *cerebral palsy* terlihat begitu tegang atau merasa kurang nyaman karena baru pertama kali melihat peneliti.

Setelah itu peneliti melakukan tes awal (*pre test*) kepada murid dengan memberikan selembaran tes yaitu menuliskan kembali atau menyalin huruf vokal dan 10 huruf konsonan secara terpisah untuk mengukur kemampuan siswa di dalam menulis huruf.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2019. Peneliti telah mengetahui hasil pada tes awal yang telah di berikan pada pertemuan pertama, dimana pada kemampuan menulis huruf anak terbilang kurang baik dalam menulis huruf, misalkan hasil tes awal, huruf U yang ditulis murid agak berbentuk seperti huruf W , huruf (E, O, K, D, dan L) yang dituliska murid dapat terbaca namun penulisannya kurang baik. (lihat lampiran)

Selanjutnya pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan teknik latihan *graphomotor* pada anak dengan memberikan arahan untuk melatih tangan anak untuk latihan menarik garis secara horizontal dan vertikal, menghubungkan garis putus-putus dalam bentuk gelombang. Dari sikap yang diperlihatkan, murid masih nampak belum menyukai kegiatan latihan *graphomotor*, karena menurut dirinya tidak mampu untuk melakukannya namun peneliti berusaha untuk memberikan rasa nyaman saat proses latihan teknik *graphomotor*. Analisa kemampuan menulis murid didalam proses latihan teknik *graphomotor*, dapat diihat pada tabel berikut ini !

Tabel 4. 2 Proses latihan teknik *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* pada pertemuan ke-2

NO	Kegiatan Latihan	Keterangan
1	Latihan mengambil pensil dari meja dan Menarik Garis Vertikal Dan Horizontal Perlakuan sebanyak (3x)	Anak terlihat kurang mampu dalam menarik garis, tarikangaris terlalu keras
2	Latihan menghubungkan garis putus dalam bentuk bergelombang perlakuan latihan sebanyak (3x)	Kesulitan didalam menghubungkan garis putusputus, karn perlunya koordinasi mata dan tangan yang baik

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa minimnya kemampuan anak di dalam kemampuan motorik halus nya, terlihat di dalam melakukan kegiatan sesuai pada table anak terbilang kurang mampu di dalam melakukannya, sehingga hasil yang diperoleh seperti pada tes awal dalam artian belum terjadi peningkatan, namun dalam hal murid mampu mengikuti arahan dengan cukup baik.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 25 Mei 2019 lokasi kegiatan di ruangan keterampilan sekolah SLB Negeri 1 Sidrap. Materi kegiatan pada pertemuan ketiga ini, peneliti tidak langsung memberikan arahan untuk kembali melatih murid seperti pada pertemuan kedua, hanya saja peneliti lebih menekankan murid untuk bercerita tentang aktivitas-aktivitas murid dilingkungan sekolah dan dirumah murid, serta memberikan pertanyaan apakah murid melakukan latihan kembali dirumahnya atau tidak, agar murid tidak merasa jenuh didalam proses pembelajaran.

Setelah itu baru peneliti kembali memberikan teknik latihan *graphomotor*, hasil yang dilihat peneliti kepada murid menuai adanya peningkatan, yaitu murid terlihat menyukai latihan ini dan mampu untuk mengikuti arahan yang di perintahkan, namun dari segi hasil latihan memang belum nampak adanya perubahan membentuk pola yang sesuai seperti pada mengikuti garis putus-putus yang telah disediakan, namun perlunya latihan yang berulang ulang agar murid dapat menyelesaikan persoalan persoalan yang di arahkan.

Analisa kemampuan murid didalam proses latihan teknik *graphomotor*, dapat dilihat pada table berikut ini !

Tabel 4.3 Proses latihan teknik *graphomotor* murid *Cerebral palsy* pada pertemuan ke 3

NO	Kegiatan Latihan	Keterangan
1	Latihan menarik garis secara vertical dan horizontal dan menghubungkan garis putus putus dalam bentuk garis vertical dan horizontal Perlakuan sebanyak (6x)	Kesulitan dalam mengontrol jari jari tangan yang kaku dan terkadang terjadi gerakan diluar kendali sehingga dalam mengikuti garis yang terputus putus masih terlihat sangat sulit, perlu latihan terus menerus

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan table 4.3 di atas, bahwa pada pertemuan ketiga ini menuai terjadi peningkatan setelah diberikan latihan teknik *graphomotor*, namun tidak terjadi secara signifikan, perlunya latihan yang secara berulang ulang agar jari jari tangan yang di alami oleh murid dapat di lenturkan.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2019 di ruangan Psiotherapis, dalam kegiatan kali ini peneliti bersama bapak guru di kelas psiotherapis melatih anak untuk lebih melenturkan tangannya yang kaku dengan menggerakkan pergelangan tangannya dan jari-jarinya , tujuan dari latihan ini untuk melemaskan otot-otot yang kaku pada anak sehingga didalam menulis bisa jauh lebih santai dan rileks, namun karna bawaan sejak lahir yang di alami oleh anak jadi sulit untuk di paksakan namun peneliti

berusaha untuk meminimalisir hambatan yang di alami oleh murid tersebut. Setelah kurang lebih 30 menit di ruang Psioterapis peneliti meminta guru untuk membawa murid kembali keruangan kelas untuk kembali latihan *graphomotor*.

Setelah berada diruang kelas peneliti memberikan waktu strahat 15 menit kepada murid agar tidak merasa jenuh. Setelah itu peneliti membimbing murid untuk latihan menghubungkan garis putus-putus dalam bentuk huruf capital yaitu diantaranya huruf A, I, U, E, dan O. Setelah murid dibimbing peneliti memberi selebaran kertas yang telah disediakan dan menyuruh murid untuk melakukan seperti pada latihan.

Tabel 4.4 Proses latihan teknik *Graphomotor* murid *Cerebral palsy* pada pertemuan ke 4

NO	Kegiatan Latihan Teknik	Keterangan
1	Latihan menghubungkan garis putus putus dalam bentuk huruf vocal (A, I, U, E, O) Perlakuan latihan sebanyak (4x)	Kemampuan di dalam menghubungkan garis putusputus murid masih kurang baik terlihat garis yang dihubungkan bengkok atau tidak lurus

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan hasil table 4. 4 di atas, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa kemampuan anak pada proses latihan *graphomotor* dalam menghubungkan garis putus-putus terlihat masih kurang baik dalam menyelesaikannya, murid terlihat sulit dalam koordinasi antara mata dan tangan sehingga mempengaruhi hasil tulisannya.

e) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan tanggal 29 Mei 2019 di ruang kelas, dalam pertemuan kali ini peneliti membimbing murid untuk membuat garis dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan, setelah peneliti membimbing membuat garis tersebut murid diperintahkan untuk melakukannya sendiri dengan mengikuti arahan dari peneliti, namun murid menolak untuk melakukannya dan meminta untuk istirahat, peneliti mengikuti permintaan dari murid untuk istirahat sejenak, karena jika dipaksakan murid akan merasa tertekan dan mencegah murid agar tidak bosan di dalam proses pembelajaran ini.

Setelah beberapa menit istirahat murid kembali diminta untuk melakukan arahan dari peneliti, namun murid masih menolak untuk melakukannya perlu bantuan dari guru kelas untuk mengarahkannya, dan tetap saja murid menolak melakukannya, akibat dari sifat kemalasan murid, guru dan peneliti harus lebih bersabar dalam menghadapi murid tersebut, pelajaran dilanjutkan di pertemuan berikutnya, yaitu pada tanggal 11 Juni 2019, berkenaan jadwal yang dicantumkan terasa lama di karenakan tanggal 30 Mei 2019 s/d 9 Juni 2019 libur sekolah, di karenakan perayaan hari Raya Idul Fitri.

f) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Pada pertemuan kali ini, anak di suruh untuk bercerita tentang rekreasi atau setelah perayaan hari Raya Idul Fitri. Setelah kurang lebih 15 menit untuk bercerita saling berbagi pengalaman

rekreasi, peneliti kembali membimbing murid untuk melatih tangannya yang kaku dengan mengangkat kedua tangan dan menyuruh murid untuk merilekskan tangannya dengan cara menyuruh murid untuk mengepal tangannya dan dibuka itu yang terus di ulang ulang agar otot otot pada jari tangan lebih rileks dan lentur.

Setelah itu peneliti membuat garis sederhana dari kanan kekiri dan dari kiri kekanan, setelah proses bimbingan peneliti kembali menyuruh untuk melakukannya sendiri dengan mengikuti arahan yang di sampaikan, dan murid pun melakukannya, setelah dua kali di bimbing murid pun mampu untuk membuat garis sesuai dengan apa yang di perintahkan, namun karna kekakuan pada jari jari tangan anak sehingga garis yang dibuat itu tidak lurus atau dalam artian bengkok-bengkok, perlu latihan terus menerus menerus sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 4. 5 Proses latihan teknik *Graphomotor* pada murid *Cerebral palsy* pada pertemuan ke 6

NO	Kegiatan Latihan	Keterangan
1	Latihan menarik garis dari atas kebawah dan dari bawah keatas Perlakuan latihan sebanyak (4x)	Murid mengalami kekakuan pada jari jari tangnnya sehingga tarikan garis dalam menulis terlalu keras
2	Latihan menghubungkan garis putus-putus berbentuk gelombang dan bangun persegi, Perlakuan sebanyak (4x)	

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan hasil tabel 4. 5 di atas, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa akibat dari adanya kekakuan yang dialami oleh murid saat menulis mengakibatkan tulisan yang di perlihatkan itu tidak mengikuti sesuai pola, terlihat melenceng dari garis, dan peneliti melihat pada saat murid menulis terjadi gerakan yang diluar kendali oleh murid, artinya bahwa jari jari tangannya terkadang sulit untuk dikontrolnya, perlunya latihan secara berulang ulang agar otot jari tangannya dapat lentur.

g) Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Pertemuan ke tujuh masih melatih murid untuk merileksasikan tangan seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, setelah itu guru membimbing murid untuk menghubungkan garis putus-putus dalam bentuk geometri seperti, lingkaran, persegi dan segitiga. Kemampuan murid kali ini menuai peningkatan, dan terlihat begitu semangat dalam proses pembelajaran. Peneliti menyuruh murid untuk melakukan sendirian tanpa bantuan dan hasil yang di perlihatkan cukup baik yaitu mampu menghubungkan garis putus-putus sesuai pola yang disediakan, namun dalam hal masih kurang sempurna karena terlihat belum rapih, akibat dari kekakuan tangan murid sehingga mempengaruhi kerapihan tulisannya. Tapi perlu diberikan apresiasi atas semangat yang tunjukkan murid pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4. 6 Proses latihan teknik *Graphomotor* pada murid *Cerebral Palsy* pada pertemuan ke-7

NO	Kegiatan Latihan	Keterangan
1	Latihan menguhubugkan garis putus putus dalam bentuk bangun geometri (Lingkaran , Persegi empat dan Segitiga) Perlakuan sebanyak (6x)	Kesulitan dalam mengontrol jari jari tangan yang kaku dan terkadang terjadi gerakan diluar kendali sehingga dalam mengikuti garis yang terputus putusmasih terlihat sangat sulit, perlu latihan

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan table diatas, terjadi peningkatan yang baik pada murid *Cerebral palsy* dalam proses teknik latihan *graphomotor*, dimana pada murid menyelesaikan sesuaikan dengan bentuk yang telah diberikan, namun dalam hal ini masih perlu latihan terus secara berulang-ulang khususnya dalam latihan menarik garis lurus, secara vertical dan horizontal dan secara bergelombang agar anak dapat memperoleh hasil yang jauh lebih baik.

h) Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2019 di ruangan kelas. Pada pertemuan kali ini peneliti melatih murid dengan memberi selebaran kertas untuk mengukur kemampuan menulis huruf vokal (A,I,U,E,O)), Hasil kerja siswa menuai peningkatan yang baik, namun karena adanya hambatan yang di alami murid (WN) yaitu kekakuan pada jari jari tangannya membuat tulisan yang di buat tidak lurus atau lebih mendekati pada kesempurnaan misalnya huruf E yang terputus putus. Begitupun di dalam menulis huruf konsonan hampir sama dengan hasil tes awal yang diberikan yaitu ketika menulis huruf D, huruf yang dituliskan tidak terbaca atau lebih

mendekati pada huruf O, dan namun ada peningkatan di dalam menulis huruf H, J, dan P, huruf yang dituliskan jelas dan dapat terbaca

Tabel 4. 7 Proses latihan teknik *Graphomotor* murid *Cerebral palsy* pada pertemuan ke- 8

NO	Kegiatan Latihan	Keterangan
1	Latihan menarik garis secara vertical (dari atas kebawah dan daribawah keatas) dan horizontal(dari kiri kekanan dan dari kanan kekiri) Perlakuan sebanyak (6x)	Dapat menarik garis sesuai arahan, namun tarikan garis yang di lakukan anak terlalu keras terkadang membuat kertas robek. Kesulitan dalam mengontrol jari jari tangan yang kaku dan terkadang terjadi gerakan diluar kendali .

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang baik dalam hal menulis huruf vocal dan konsonan dalam hasil yang di perlihatkan anak, bentuk huruf yang ditulis hampir semuanya cukup jelas dan dapat terbaca, berbeda pada pertemuan pertemuan sebelumnya, namun dalam hal ini perlunya pendekatan yang lebih dan waktu yang banyak untuk terus latihan secara berulang ulang agar hasil yang diperoleh jauh lebih baik lagi.

i) Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2019 di ruangan kelas. Peneliti menyuruh murid untuk latihan *graphomotor*, pada pembelajaran kali ini peneliti lebih menekankan murid untuk latihan menulis huruf vokal dan konsonan secara berulang ulang, dalam aspek ini peneliti lebih

memperhatikan gerakan gerakan jari jari tangan murid, sebagai bahan evaluasi lanjutan.

Proses pembelajaranpun selesai, peneliti meminta murid agar menyiapkan dirinya untuk pertemuan selanjutnya karena akan mengadakan tes akhir, peneliti meminta murid untuk berlatih dirumahnya agar bisa mendapat nilai yang bagus atau mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) >60.

j) Pertemuan kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2019 diruangan kelas. Setelah murid berdoa dan melakukan pemanasan, peneliti langsung mengambil dan memberi kertas ujian pada murid untuk mengukur sejauh mana hasil yang bisa di peroleh murid dalam menulis huruf setelah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor*.

Peneliti ingin mengetahui adakah peningkatan yang terjadi setelah diberikan teknik latihan *graphomotor* pada murid *Cerebral palsy* jenis *Spastik Diplegia*. Waktu yang diberikan murid untuk menyelesaikan terbilang singkat karna tes yang diberikan hanya menyalin huruf vocal dan 10 huruf konsonan, karena peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kerapihan yang ditulis pada anak, karena melihat hambatan yang di alami anak tersebut adalah kesulitan di dalam menulis akibat dari kekakuan jari jari tangannya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pendinginan yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran teknik latihan *graphomotor*. Kegiatan pendinginan

dilakukan dengan berdiri dan mengangkat kedua tangan sambil bernyanyi dan menggerak-gerakkan jari kedua tangan, diakhiri dengan menyampaikan pesan moral dan membaca doa, serta memberikan penghargaan atau *reward* kepada murid (WN) karena telah menjalani proses pembelajaran ini dengan baik.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian ini, mulai dari pertemuan pertama hingga pada pertemuan kesepuluh peneliti memperoleh hasil yang cukup baik yaitu kemampuan anak di dalam menulis huruf menuai adanya peningkatan, namun dalam hal ini tidak secara signifikan.

Secara garis besar, kemampuan pengetahuan anak dalam mengenal bentuk huruf abjad itu sudah tidak dipungkiri lagi, namun di dalam proses menulis terbilang kurang baik namun mampu dalam menulis huruf, (cukup sesuai) sebelum penggunaan metode teknik latihan *graphomotor*, yaitu ketika peneliti mengadakan tes awal, murid memperoleh hasil yang cukup baik, namun masih kurang rapih, dimana hal ini tersebut ditunjukkan pada ketika menulis huruf vokal U, itu terlihat huruf W, huruf E terlihat terputus putus garisnya namun dapat terbaca dan huruf O berbentuk mendekati angka 8 namun dapat terbaca. Kemudian penulisan huruf pada huruf konsonan, terdapat berbagai huruf yang agak sulit dibaca, misalkan pada huruf D yang tidak terbaca dan lebih mendekati pada bentuk yang tidak beraturan, begitupun pada huruf K dan L, sulit untuk dibaca.

3. Analisis Data Hasil Belajar Setelah Penggunaan Metode Teknik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral palsy Kelas Dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap.

Hasil belajar murid *cerebral palsy* setelah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap dapat dilihat pada table 4.8 dibawah ini :

Tabel 4. 8 Skor Hasil Belajar Setelah Diberikan Penggunaan Metode Teknik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral palsy Jenis Spastik, Kelas Dasar III Di SLB. Negeri 1 Sidrap.

No	Kode Murid	Kemampuan yang di ukur	Hasil Pengamatan			
			Skor			Nilai
			2	1	0	
1	Wn	A. Menuliskan Huruf Vokal 1. Menulis huruf “A” 2. Menulis huruf “I” 3. Menulis huruf “U” 4. Menulis huruf “E” 5. Menulis huruf “O”	√			
		B. Menulis 10 huruf Konsonan 1. Menulis huruf “B” 2. Menulis huruf “C” 3. Menulis huruf “D” 4. Menulis huruf “H” 5. Menulis huruf “J” 6. Menulis huruf “K” 7. Menulis huruf “L” 8. Menulis huruf “M” 9. Menulis huruf “N” 10. Menulis huruf “P”	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √			
Jumlah			26			87

Sumber :Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Keterangan :

Skor 2: Jika di dalam penulisan huruf sesuai dan jelas terbaca

Skor 1: Jika di dalam penulisan huruf cukup sesuai dan dapat terbaca

Skor 0 : Jika tidak mau menjawab soal (tampa perlakuan)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes akhir WN memperoleh skor 26 yakni murid mendapat nilai 87.

Hasil perhitungan perolehan nilai murid WN dalam bentuk teknik analisis data sebagai berikut !

$$\begin{aligned} \text{Murid WN} &= \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skorMaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{26}{30} \times 100 \\ &= 87 \end{aligned}$$

Jadi, nilai yang di peroleh murid WN adalah 87.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diperoleh hasil belajar murid *Cerebral palsy* kelas dasar III setelah penggunaan metode teknik latihan *Graphomotor* menuai peningkatan sebagaimana telah dikonversikan kedalam rumus, yaitu dari 15 butir soal yang telah diberikan murid WN memperoleh skor 26 dari 30 skor maksimal dengan nilai 87, berdasarkan perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa murid *Cerebral palsy* kelas dasar III dikategorikan sangat mampu dalam menulis huruf karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) >60 yang dimana telah di sepakati.

4. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Metode Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar III Di SLB. Negeri 1 Sidrap.

Pengujian pertanyaan peneliti di ajukan adalah apakah melalui penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* dapat meningkatkan hasil belajar murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas, maka akan di buat analisis data dalam bentuk tab`el rekapitulasi hasil belajar murid *Cerebral palsy* sebelum dan sesudah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* sebagai berikut !

Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Sebelum dan Sesudah Penggunaan teknik latihan *Graphomotor* pada Murid *Cerebral palsy* Jenis Spastik Kelas Dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap

Hasil Pengamatan Kemampuan Menulis Huruf Terhadap Murid WN (<i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>)					
Sebelum (<i>pre test</i>)			Sesudah (<i>post test</i>)		
Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori
21	70	Cukup mampu	26	87	Sangat Mampu

Sumber : Murid *Cerebral palsy* Kelas dasar III di SLB.Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan tabel 4.9 hasil rekapitulasi diatas dapat di jelaskan bahwa secara individu kemampuan menulis huruf murid *Cerebral palsy* kelas dasar III ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada pemberian skor sebelum diberikan perlakuan pada murid, menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf murid (WN) berada pada kategori cukup mampu, karena mampu untuk mencapai nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), yakni <60 dan setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan metode teknik latihan *graphomotor*, kemampuan menulis huruf murid (WN) menuai adanya peningkatan yang cukup baik, hal ini

ditegaskan dalam perolehan skor yang di peroleh murid dan berada pada kategori sangat mampu , hal ini telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di sepakati sebelumnya di SLB. Negeri 1 Sidrap yakni 60.

B. Pembahasan

Tindakan dalam penelitian ini adalah teknik latihan *graphomotor* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Negeri 1 Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan oleh guru yaitu menghubungkan garis titik-titik, menarik garis secara vertical dan horizontal dan menyalin huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2000: 25) yang mengemukakan bahwa strategi pengajaran dimulai dari mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan dikte. Melalui latihan *graphomotor* secara bertahap dan berulang anak *cerebral palsy* tipe *spastik diplegia* memiliki kemampuan menulis yang cukup dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sabarti Akhdiah dkk (1991: 75) yang menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan adalah mampu menulis dengan jelas, teliti, dan mudah dipahami.

Anak *cerebral palsy* tipe *spastik diplegia* telah memiliki kemampuan yang baik dalam menulis permulaan. Teknik latihan *graphomotor* yang digunakan terdiri dari beberapa komponen untuk mengatasi masalah menulis permulaan yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik halus siswa *cerebral palsy*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat garis lurus,

garis miring dan garis bergelombang yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan subjek agar lebih lentur. Teknik latihan *graphomotor* berupa penggabungan 3 aspek yaitu koordinasi mata dan tangan, kontrol otot, dan diskriminasi visual. Ketiga aspek tersebut diaplikasikan dalam teknik latihan yaitu menelusuri bentuk geometri dan barisan titik, membuat garis horizontal dari kanan ke kiri, membuat garis vertikal dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, membuat bentuk-bentuk lingkaran, membuat garis miring, menyalin bentuk-bentuk sederhana.

Peningkatan yang terlihat pada siswa setelah diberikan tindakan adalah siswa menjadi lebih bersemangat karena siswa dapat memahami penyampaian materi menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor*. Hal ini sejalan dengan kelebihan teknik latihan *graphomotor* yang dikemukakan oleh Ferry Ibrahim (2013: 22) bahwa kelebihan teknik latihan *graphomotor* adalah sederhana, praktis, mudah di modifikasi atau disesuaikan dengan kesukaan anak, dan dalam penyampaiannya mudah untuk dipahami oleh anak.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dipengaruhi oleh kinerja guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada kinerja guru sudah mampu memberikan pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan *graphomotor* sesuai dengan bahan ajar untuk setiap pertemuan. Partisipasi siswa juga menunjukkan bahwa siswa sangat antusias namun terkadang siswa merasa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa lain yang masuk ke dalam kelas mengganggu proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan bimbingan serta contoh yang jelas dari guru

sehingga kemampuan menulisnya dapat meningkat secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ketika tidak mengetahui suatu hal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap, sebelum diberikan metode teknik latihan *graphomotor* murid dengan inisial WN memperoleh skor 21 dengan nilai 70, dalam hal ini dikategorikan cukup mampu dalam menulis huruf. Kemudian setelah diberikan metode teknik latihan *graphomotor*, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar pada murid menuai peningkatan yang cukup baik. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar anak setelah diberikan pembelajaran melalui metode teknik latihan *graphomotor*, murid tersebut memperoleh skor 26 dengan nilai 87. Dalam hal ini murid dikategorikan sangat mampu dalam menulis huruf.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan evaluasi hasil tes awal dan tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran metode teknik latihan *graphomotor*. Yaitu sebelum diberikan metode teknik latihan *graphomotor* tulisan huruf anak memang terlihat kurang baik misalkan, huruf U yang ditulis menyerupai huruf W, namun dapat terbaca, huruf D yang berbentuk huruf O dan huruf L yang terlihat menyerupai huruf C, Setelah diberikan latihan teknik *graphomotor* terjadi peningkatan hasil belajar anak, namun tidak terjadi signifikan perlunya latihan terus menerus sehingga kemampuan menulis murid dapat terus membaik. Secara garis besar kemampuan akademik anak di dalam mengenal bentuk huruf terbilang sangat

baik, namun di dalam menulis huruf terbilang cukup mampu, namun akibat dari kekakuan dan kekejangan jari jari tangan yang di alami murid WN sehingga menjadi hambatan dalam menulis huruf dengan rapih, perlunya latihan yang terus di ulang-ulang sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode teknik latihan *graphomotor* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar menulis permulaan pada murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB.Negeri 1 Sidrap. Namun dalam hal ini perlunya latihan secara rutin atau terus menerus agar memperoleh hasil yang jauh lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat di peroleh kesimpulan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis huruf murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap sebelum penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* berada pada kategori cukup mampu dalam menulis huruf dalam bentuk huruf kapital karena memperoleh skor 21 dengan nilai 70 dan mencapai nilai KKM 60 yang telah disepakati bersama.
2. Proses pelaksanaan metode teknik latihan *graphomotor* berlangsung cukup baik, karena murid mampu mengerti dan mengikuti arahan-arahan dari peneliti.
3. Kemampuan menulis huruf murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB. Negeri 1 Sidrap setelah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* berada pada kategori sangat mampu dalam menulis huruf dalam bentuk huruf kapital. Karena telah memperoleh skor 26 dengan nilai 87 dan mencapai nilai KKM 60. Dalam hal ini terjadi peningkatan yang sangat baik.
4. Hasil belajar murid *cerebral palsy* setelah penggunaan metode teknik latihan *graphomotor* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis pada murid *cerebral palsy* jenis *spastik diplegia*. Namun dalam hal ini perlunya latihan yang terus menerus.

B. Saran

Berdasarkan uraian uraian diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai untuk dijadikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya menulis permulaan pada anak *Cerebral palsy*. Adapun saran yang di maksud adalah :

1. Bagi guru,

Teknik latihan *graphomotor* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan siswa *cerebral palsy* tipe spastik *diplegia*

2. Bagi siswa,

Hendaknya siswa berlatih secara berulang sebelum memulai pembelajaran menulis agar otot-otot lengannya dapat lebih lentur.

3. Bagi pihak sekolah,

Hendaknya teknik latihan *graphomotor* ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendukung upaya guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan yang efisien.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya,, diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai penggunaan metode teknik latihan *graphomotor*, dengan lebih menekankan huruf huruf seperti (G, Q dan R) karena didalam penelitian ini penulis tidak menekankan pada huruf tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Asep Karyana & Sri Widati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Depdikbud, 1997, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa.Mata Pelajaran Program Khusus Bina Diri dan Bina Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Ferry Ibrahim, A (2013). Penerapan Kemampuan *Graphomotor* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral palsy* Di SLB-D YPAC Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Diterbitkan)
- Hollis Fait, F. (1972). *Special Physical Education*. USA: W. B Saunder company.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kusuma, 2000, *Belajar Menulis Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Musjafak Assjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud.
- Muslim, A T & Sugiarmim, 1996, *Orthopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Purwanto. (2000). *Journal Ilmiah Guru "COPE" No. 1/Tahun IV* [online]. Diakses 11 November 2018
- Salim, A, 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral palsy*, Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sabarti Akhdiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: depdikbud.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca - Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Tarigan, H.G. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Wardani, I. G. A. K. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR
PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR III Di SLB NEGERI 1 SIDRAP**

**MUH. HARDI RS
1445040026**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan Graphomotor pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III SLB NEGERI 1 SIDRAP.

Variabel Penelitian : Kemampuan menulis permulaan.

Definisi Konseptual : Menulis permulaan yakni menulis dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat, dalam hal ini, suatu kemampuan yang pada dasarnya harus dikuasai oleh anak normal yang pada umumnya, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK) agar dapat membantu dalam mengekspresikan diri melalui bentuk tulisan.

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan anak dalam menulis yang berkaitan dengan huruf-huruf vokal dan konsonan sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap pembelajaran selanjutnya.

Petunjuk pengisian

Bapak/ibu di mohon kesediaannya untuk memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator, yaitu:

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sesuai dengan butir soal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
Memahami pembelajar faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menulis	Memahami perbedaan antara huruf vokal (A-I-U-E-O) dan huruf konsonan yaitu (B,C,D,F,G,H,J,K, L,M,N,P,Q,R,S,T, V,W,X,Y,Z).	Melalui teknik latihan Graphomotor anak dapat melakukan kegiatan menulis permulaan	Menulis huruf Vokal dan konsonan dalam bentuk penulisan huruf besar (KAPITAL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru akan memperkenalkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik latihan grapomotor 2. Guru membimbing siswa untuk membuat garis sederhana, seperti (garis horizontal dari kiri kekanan dan dari kanan ke kiri) serta garis vertikal dari bawah keatas dan dari atas ke bawah) 3. Guru membimbing siswa untuk membuat geometri seperti bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang dengan berbagai ukuran mulai dari yang terkecil ke yang terbesar, dengan teknik menghubungkan garis putus-putus. 4. Guru membimbing siswa untuk menuliskan huruf abjad. 				

A. PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (\checkmark) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu:

5. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
6. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
7. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
8. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikator demi perbaiki butir soal tersebut

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET
					1	2	3	4	
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menulis.	1. Memahami bentuk huruf antara huruf vokal (A-I-U-E-O) dan huruf konsonan yaitu (B,C,D,F,G,H,J,K, L,M,N,P,Q,R,S,T, V ,W,X,Y,Z)	Mampu menuliskan huruf huruf vocal dan konsonan	Psikomotorik	Menuliskan Huruf vokal (A-I-U-E-O) dan 10 huruf konsonan (B,D,G,H, J,K,L,M,N,P,).					

B. Saran / Perbaikan

.....
.....
.....

Makassar, 11 April 2019

Validator 1



Dra. Tatiana Meidina, M.Si
NIP. 19630523 198903 2 003

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR
PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR III Di SLB NEGERI 1 SIDRAP**

**MUH. HARDI RS
1445040026**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

B. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan Graphomotor pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III SLB NEGERI 1 SIDRAP.

Variabel Penelitian : Kemampuan menulis permulaan.

Definisi Konseptual : Menulis permulaan yakni menulis dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat, dalam hal ini, suatu kemampuan yang pada dasarnya harus dikuasai oleh anak normal yang pada umumnya, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK) agar dapat membantu dalam mengekspresikan diri melalui bentuk tulisan.

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan anak dalam menulis yang berkaitan dengan huruf-huruf vokal dan konsonan sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap pembelajaran selanjutnya.

Petunjuk pengisian

Bapak/ibu di mohon kesediaannya untuk memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator, yaitu:

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sesuai dengan butir soal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
Memahami pembelajar faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menulis	Memahami perbedaan antara huruf vokal (A-I-U-E-O) dan huruf konsonan yaitu (B,C,D,F,G,H,J,K, L,M,N,P,Q,R,S,T, V,W,X,Y,Z).	Melalui teknik latihan Graphomotor anak dapat melakukan kegiatan menulis permulaan	Menulis huruf Vokal dan konsonan dalam bentuk penulisan huruf besar (KAPITAL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru akan memperkenalkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik latihan grapomotor 2. Guru membimbing siswa untuk membuat garis sederhana, seperti (garis horizontal dari kiri kekanan dan dari kanan ke kiri) serta garis vertikal dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah) 3. Guru membimbing siswa untuk membuat geometri seperti bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang dengan berbagai ukuran mulai dari yang terkecil ke yang terbesar, dengan teknik menghubungkan garis putus-putus. 4. Guru membimbing siswa untuk menuliskan huruf abjad. 				

C. PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (\checkmark) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu:

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikator demi perbaiki butir soal tersebut

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET
					1	2	3	4	
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menulis.	2. Memahami bentuk huruf antara huruf vokal (A-I-U-E-O) dan huruf konsonan yaitu (B,C,D,F,G,H,J,K, L,M,N,P,Q,R,S,T, V ,W,X,Y,Z)	Mampu menuliskan huruf huruf vocal dan konsonan	Psikomotorik	Menuliskan Huruf vokal (A-I-U-E-O) dan 10 huruf konsonan (B,D,G,H, J,K,L,M,N,P,).					

D. Saran / Perbaikan

.....
.....
.....

Makassar, 11 April 2019

Validator II



Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
NIP. 196312221987031 2 001

Lampiran 2

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

(PPI)

Satuan pendidikan	: SLB Negeri 1 SIDRAP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III / II
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit (6 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama/Inisial	: WN
Kelas Dasar	: III
Agama	: Islam
Usia	: 10 Tahun
Jenis ABK	: Tuna daksa/ <i>Cerebral Palsy</i> jenis <i>Spastik diplegia</i>

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf abjad dengan benar dan baik

b. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad dengan baik dan benar.

3. Indikator

Murid mampu Menuliskan huruf abjad dalam bentuk (KAPITAL)

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c) Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a) Guru akan memperkenalkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan.
- b) Guru membimbing siswa untuk membuat garis sederhana, seperti (garis horizontal dari kiri kekanan dan dari kanan ke kiri) serta garis vertikal dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah).
- c) Guru membimbing siswa untuk membuat geometri seperti bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang dengan berbagai ukuran mulai dari yang terkecil ke yang terbesar, dengan teknik menghubungkan garis putus-putus.
- d) Guru membimbing siswa untuk menuliskan huruf abjad dalam bentuk (KAPITAL).
- e) Guru membimbing siswa untuk menjiplak sebuah huruf dengan baik dan benar, agar sesuai pada pola huruf.

C. Kegiatan Akhir

- a) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf pada anak.
- b) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan *reward*/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- d) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.
- e) Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis huruf abjad dalam bentuk huruf besar/ (KAPITAL)

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

Soal !

Penilaian dari segi menulis huruf vokal dan konsonan, dalam bentuk huruf (KAPITAL) dengan benar !

No	ITEM TES (MENULISKAN HURUF VOKAL DAN 10 HURUF KONSONAN)	SKOR		
		0	1	2
	A. HURUF VOKAL			
1.	Murid mampu menuliskan huruf “ A”			
2.	Murid mampu menuliskan huruf “ I”			
3.	Murid mampu menuliskan huruf “ U”			
4.	Murid mampu menuliskan huruf “ E”			
5.	Murid mampu menuliskan huruf “ O”			
	B. HURUF KONSONAN			
6.	Murid mampu menuliskan huruf “ B”			
7.	Murid mampu menuliskan huruf “ C”			
8.	Murid mampu menuliskan huruf “ D”			
9.	Murid mampu menuliskan huruf “ H”			
10.	Murid mampu menuliskan huruf “ J”			
11.	Murid mampu menuliskan huruf “ K”			
12.	Murid mampu menuliskan huruf “ L”			
13.	Murid mampu menuliskan huruf “ M”			
14.	Murid mampu menuliskan huruf “ N”			
15.	Murid mampu menuliskan huruf “ P”			

Keterangan :

Skor 2 : Jika bentuk tulisan murid jelas dan dapat terbaca

Skor 1 : Jika bentuk tulisan murid cukup sesuai dan dapat terbaca

Skor 0 : Jika murid tidak mau menulis

SIDRAP, Mei 2019

Guru Pendamping



HASNAH HASAN, S.Pd
NIP.19680707 199903 2 005

Peneliti



Muh. Hardi RS
Nim : 1445040026

Mengetahui:

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sidrap

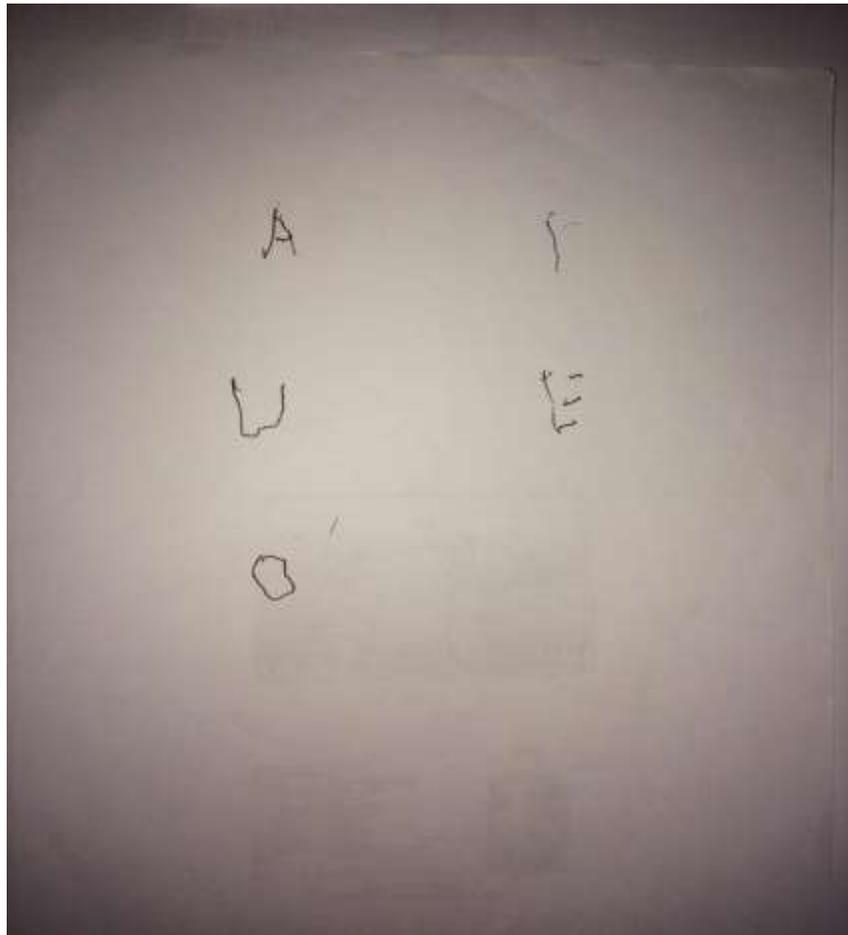


MANSYUR S, S.Pd , M.Pd
NIP. 19641231198604 1 026

Lampiran 3

Hasil Penilaian Sebelum Perlakuan (*pre test*)

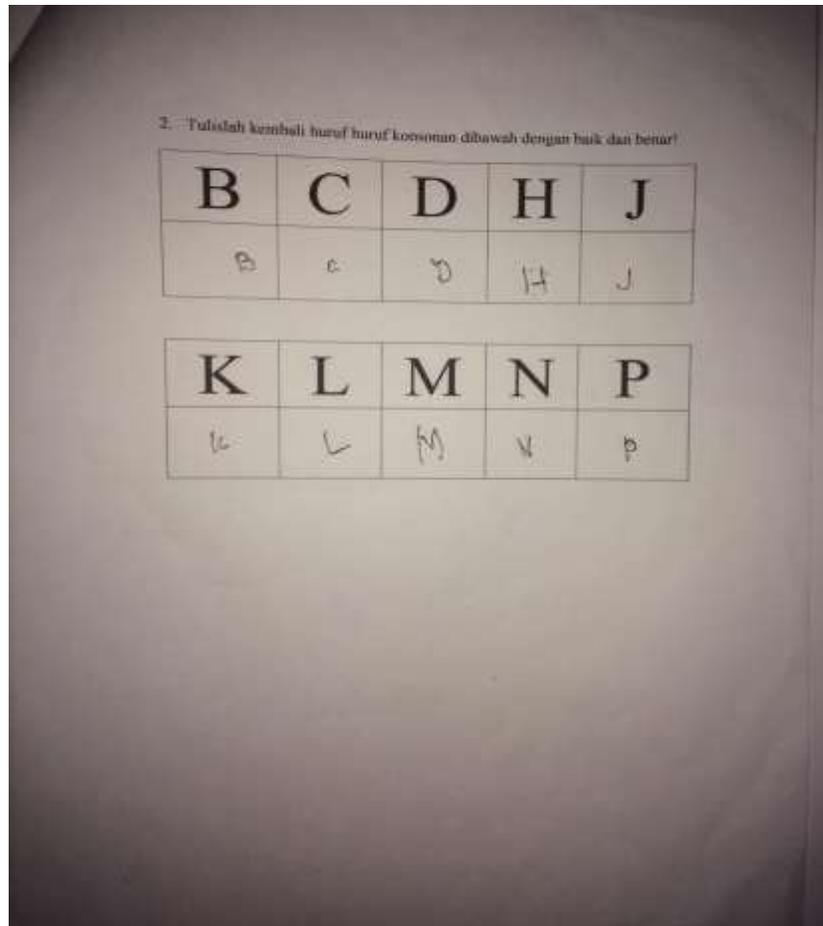
1. Menuliskan huruf Vokal



Kemampuan menulis murid sebelum diberikan

perlakuan teknik latihan *Graphomotor* (Pre Test)

2. Kemampuan menulis 10 huruf konsonan



Kemampuan murid dalam menulis huruf konsonan sebelum diberikan

perlakuan

Teknik latihan *Graphomotor (Pre Test)*

Lampiran 4

Proses Pemberian Perlakuan Metode Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral Palsy*



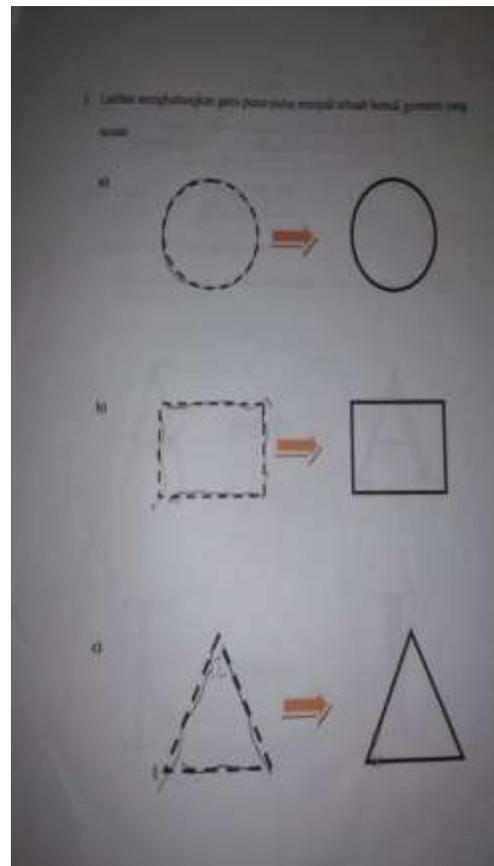
**Proses Perlakuan Menggunakan Metode Teknik Latihan
*Graphomotor***



Proses latihan menghubungkan garis putus-putus dalam bentuk persegi



Latihan Murid Dalam Menghubungkan garis putus putus dalam bentuk garis vertical horizontal dan bentuk bergelombang



Hasil Latihan murid di Dalam menghubungkan garis putus putus dalam bentuk garis
vertical dan bentuk persegi

Lampiran 5**Hasil Kemampuan Murid *Cerebral Palsy* Setelah Perlakuan
Metode Teknik Latihan *Graphomotor***

Soal ! (POST TEST)

- Kerjakan lah soal soal dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Tulislah kembali huruf huruf vokal dibawah dengan baik dan benar!

A	I	U	E	O
A	I	U	E	O

2. Tulislah kembali huruf huruf konsonan dibawah ini dengan baik dan benar!

B	C	D	H	J
B	C	D	H	J

K	L	M	N	P
K	L	M	N	P

SURAT KETERANGAN
 Nomor 421.8/6630/14/SLB/2019

Assalamu Alaikum wr,wb

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa tahap akhir penyelesaian studi di lingkup Universitas Negeri Makassar. Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : MANSYUR S, S.Pd, M.Pd
- b. Jabatan : KEPALA SEKOLAH
- c. Instansi : SLB NEGERI 1 SIDRAP

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama Mahasiswa : Muh. Hardi Ra
- b. Nim : 1445040026
- c. Institusi : Universitas Negeri Makassar
- d. Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
- e. Judul Penelitian : Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui Teknik latihan graphomotor pada murid *Cerebral Palsy* Kelas dasar III Di SLB Negeri 1 Sidrap.
- f. Lokasi penelitian : SLB Negeri 1 Sidrap.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka kami tidak merasa keberatan apabila mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian selama 1 (satu) bulan di instansi kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum wr,wb

20 Mei 2019

Mengetahui,



MANSYUR S, S.Pd, M.Pd

Nip: 19641231 198604 1 026



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3879/UN36.4/LT/2019 14 Mei 2019
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muh. Hardi Rs.
 NIM : 1445040026
 Jurusan/ Predi : Pendidikan Luar Biasa
 Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Teknik Latihan Graphomotor pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ditandatangani Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS KOPD BLOK A NO. 3 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0412) - 390005 Email : pttap_sdrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 386/IP/DPMTSP/5/2019

DAFTAR : 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perencanaan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUH. HARDI RS** Tanggal **21-05-2019**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 Nomor **800/489/KesbangPol/2019** Tanggal **21-05-2019**

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **MUH. HARDI RS.**
 ALAMAT : **JL. MELATI No. 10, KEC. POLEWALI, KAB. POLEWALI MANDAR**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :
 NAMA LEMBAGA / : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**
 UNIVERSITAS
 JUDUL PENELITIAN : **" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III DI SLB NEGERI 1 SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **SLB NEGERI 1 SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **DESKRIPTIF KUANTITATIF**
 LAMA PENELITIAN : **21 Mei 2019 s.d 21 Juni 2019**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : **Pangkajene Sidenreng**
 Pada Tanggal : **21-05-2019**

Biaya : Rp. 0.00

TAMBAHAN :
 - KEPALA SLB NEGERI 1 SIDRAP
 - REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 - PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Arawa Kode Pos 91551

REKOMENDASI

No. 800/ 401 / KesbangPol/2019

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulsel, Nomor. 16123/S.01/PTSP/2019, Tanggal 16 Mei 2019, perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **MUH. HARDI RS**
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Polewali Mandar
 Untuk :
1. Melakukan penelitian dengan judul " Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap ".
 2. Tempat : SLB Negeri 1 Sidrap
 3. Lama Penelitian : 1 (satu) bulan
 4. Bidang Penelitian : Pendidikan Luar Biasa
 5. Status/Metode : Deskriptif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 21 Mei 2019
An.Kepala Badan Kesbang dan Politik,
Kabid. Hub. Antar Lembaga



Tembusan Kepada Yth:

1. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulsel di Makassar
2. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai laporan) di Pangkajene Sidenreng
3. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Sidrap di Pangkajene Sidenreng
4. Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5. Ka. SLB Negeri 1 Sidrap
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Pertinggal -

RIWAYAT HIDUP



Muh. Hardi RS. Lahir pada tanggal 05 Mei 1996 Manding Polewali Mandar. Anak ke enam dari tujuh bersaudara, Putra dari pasangan Ruslan, S.Pd dengan Sadarlina HM. Penulis menempuh pendidikan formal pada tingkat dasar di SD Negeri 019 Manding, tahun 2001 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Polewali, tamat pada Tahun 2011. Pendidikan sekolah menengah atas di tempuh di SMA Negeri 3 Polewali, Pada Tahun 2011 – 2014. Pada Tahun 2014, penulis melanjutkan studinya pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM).